

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS *MIXED MEDIA*
DI KELOMPOK B TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Sutarti
NIM 12206241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di Kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Juli 2016

Pembimbing,

Drs. Suwarna, M.Pd
NIP. 195207271197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di Kelompok B
TK ABA Karangmalang Yogyakarta**

Ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari ini 18 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarna M. Pd	Ketua Penguji		18 Juli 2016
Drs. Bambang Prihadi, M. Pd	Sekretaris Penguji		18 Juli 2016
Prof. Dr. Trie Hartiti .R	Penguji Utama		18 juli 2016

Yogyakarta, 5 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Sutarti

NIM : 12206241002

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata saya terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Penulis,



Sutarti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Carpe diem, quam minimum credula postero"

(Petiklah hari dan percayalah sedikit mungkin akan hari esok)

- Horace

Persembahan

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Ayah, Ibu, dan Keluarga, serta Sahabat-sahabat tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur saya sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas izin dan ridho-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Dr Widyastuti Purbani, M. A yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Drs. Suwarna, M. Pd yang penuh kesabaran dan kebijakan memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu serta keluarga tercinta yang memberikan bantuan, dorongan moral spiritual, dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman sejawat yang telah memberikan bantuan, dorongan moral, dan spiritual selama penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pembelajaran	7
B. Periodisasi Melukis pada Anak	14
C. Ekstrakurikuler	15
D. Taman Kanak-kanak	17
E. Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	23
F. Kajian Penelitian yang Relevan	36
G. Pertanyaan Penelitian/ Kerangka Berfikir	38

BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Pendekatan Penelitian	39
B.	Subjek dan Objek Penelitian	40
C.	Data penelitian	40
D.	Sumber Data.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Instrumen Penelitian	44
G.	Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data	46
H.	Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	49
A.	Hasil Penelitian	49
B.	Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP	77
C.	Kesimpulan	77
D.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Teknik Observasi	42
Tabel 2 : Teknik Wawancara	43
Tabel 3 : Pedoman Observasi	45
Tabel 4 : Pedoman Wawancara	45
Tabel 5 : Tema pada Semester II Tahun Ajaran 2015 - 2016	54
Tabel 7 : Jenis Kegiatan dan Penjelasan pada RKH	55
Tabel 8 : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	58
Tabel 9 : Penilaian dengan Bintang	64
Tabel 10 : Jumlah Anak yang Memperoleh Bintang	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kondisi Anak-anak saat Berkarya.....	58
Gambar II : Guru Memberi Contoh di Kertas A3 yang ditempel di Papan	60
Gambar III : Guru Melanjutkan Memberi Contoh.....	62
Gambar IV : Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Berkarya.....	68
Gambar V : Anak-anak Berkarya Secara Berkelompok.....	69
Gambar VI : Hasil Karya Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	72
Gambar VII : Pemajangan Hasil Karya Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	73
Gambar VIII : Karya Khairunnisa Lyla Batrisiya (Kelas B1).....	73
Gambar IX : Karya Naura Azalia (Kelas B2).....	74
Gambar X : Karya Ayrin Naura Retnadewi (Kelas B2).....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Observasi dari Fakultas.....	82
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Jurusan.....	83
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian dar Fakultas.....	84
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Bappeda Sleman.....	85
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 6 : Daftar Guru Kelas TK ABA Karangmalang.....	87
Lampiran 7 : Daftar Guru Ekstrakurikuler TK ABA Karangmalang.....	89
Lampiran 8 : Prestasi Anak Didik TK ABA Karangmalang.....	90
Lampiran 9 : Program Semester.....	94
Lampiran 10 : Rencana Kegiatan Mingguan.....	97
Lampiran 11 : Rencana Kegiatan Harian.....	99
Lampiran 12 : Daftar Hadir Peserta Ekstrakurikuler Seni Lukis.....	102
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Karya dengan Bintang Selama 2 Pertemuan...	104
Lampiran 14 : Tabel Jumlah Penggunaan Media.....	106
Lampiran 15 : Tabel Jumlah Penggunaan Teknik Melukis.....	107
Lampiran 15 : Tabel Jumlah Karya Berdasarkan Media yang Digunakan.....	107
Lampiran 16 : Tabel Jumlah Karya Berdasarkan Teknik yang Digunakan.....	108
Lampiran 17 : Tabel Kisi-kisi dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.	109
Lampiran 18 : Tabel Kisi-kisi dan Hasil Wawancara dengan Guru Seni Lukis	112
Lampiran 19 : Tabel Kisi-Kisi dan Hasil Observasi.....	115
Lampiran 20 : Dokumentasi.....	116
Lampiran 21 : Tabel Hasil Analisis Karya Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	118
Lampiran 22 : Biodata Guru Ekstrakurikuler	128

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS *MIXED MEDIA*
DI TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA**

**Oleh Sutarti
NIM 12206241002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, dan karya anak TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Guru ekstrakurikuler seni lukis merupakan sumber data tentang persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media*. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Karya anak TK ABA Karangmalang Yogyakarta merupakan sumber data tentang hasil karya seni lukis *mixed media*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Persiapan pembelajaran meliputi, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kurikulum yang digunakan TK ABA Karangmalang Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah kurikulum 2010. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok dengan berbagai metode, yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode imitasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran, pertama dengan membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok. Kedua guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya. Ketiga guru menyampaikan langkah-langkah praktik. Keempat anak-anak praktik berkarya seni lukis *mixed media*. (3) Evaluasi hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* berupa penilaian dengan pemberian bintang 1 sampai 4. Hasil karya anak berjumlah 26 buah dan berhasil membuat anak-anak berkarya dengan sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan bintang pada pertemuan pertama yaitu 6 anak dengan 2 bintang, 11 anak dengan 3 bintang, dan 2 anak dengan 4 bintang. Sedangkan perolehan nilai pada pertemuan kedua yaitu 1 anak dengan 2 bintang, 9 anak dengan 3 bintang, dan 9 anak dengan 4 bintang.

Kata Kunci : *Mixed Media*, Seni Lukis, Taman Kanak-kanak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak pada masa pra-bagan (usia 4-7 tahun) suka melakukan kegiatan menggambar secara bebas di tempat yang mudah ia jangkau, seperti di tanah, lantai, dan dinding. Mereka menggambar dengan menggunakan jari telunjuk, dengan potongan ranting, batu, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh, berlangsung begitu saja seperti naluri/insting. Setelah masuk ke TK Taman Kanak-kanak (TK), mereka mulai diperkenalkan dengan teknik-teknik mewarnai, menggambar, melukis, dan berkarya seni lainnya. Pelajaran tentang seni yang didapat di TK kemudian dilanjutkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga ke Perguruan Tinggi.

TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan untuk anak usia dini yang mengampu anak didik usia 4 - 6 tahun. Anak - anak pada umur 4 - 6 tahun adalah fase usia dimana anak masih senang bermain, belum bisa terlalu serius belajar, dan mudah bosan. Pendidikan pada tingkat TK berisi materi dasar/*basic* yang kelak dapat digunakan di tingkatan pendidikan selanjutnya. Desain anak pendidikan anak usia dini tidak lepas dari permainan. Bermain akan bermanfaat bagi perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Anak-anak belajar mengabungkan dua atau lebih gerak refleks sehingga mampu mengontrolnya dengan baik kemudian akan berkembang menjadi gerakan

yang terkoordinasi. Tujuan pendidikan seni rupa untuk anak adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Anak-anak belajar seni bukan ditujukan untuk menjadikan mereka seniman, dengan berkarya seni mereka dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk lukisan, gambar, dan lainnya. Selain itu, anak melakukan kegiatan berkarya seni rupa karena sifat keingintahuan (Pamadhi: 3.10).

Seni lukis merupakan salah satu media untuk mengungkapkan gagasan/perasaan melalui media visual. Kegiatan seni rupa tidak semata-mata hanya memindahkan gagasan dari kepala ke permukaan kanvas, kertas, papan, atau media lainnya. Diperlukan suatu teknik agar karya yang dihasilkan dapat menjadi karya seni yang artistik dan estetis. Namun banyak anak usia 4-6 tahun yang memiliki keterbatasan teknik dalam melukis. Mereka masih berada pada tahap pengenalan dan belum mendalami teknik tertentu. Untuk seni rupa, sebagian besar anak di TK hanya diajari dengan menggunakan teknik mewarnai dengan media pastel dan pensil warna saja.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah atau TK terbagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada jam pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat siswa pada bidang yang disukainya, serta bertujuan menambah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dalam bentuk apresiasi.

Saat ini media lukis yang digunakan sangat beragam, mulai dari cat air, cat minyak, pensil warna, pastel, pasir, dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, media yang digunakan untuk melukis pun semakin bertambah banyak. Lalu munculah teknik melukis *mixed media*, yaitu suatu teknik melukis yang menggunakan perpaduan beragam media. Melukis dengan teknik *mixed media* bisa dilakukan oleh siapa saja, dari anak-anak sampai dewasa. Hal tersebut karena media yang digunakan bermacam-macam sehingga akan mempermudah proses berkarya dan mengurangi rasa bosan ketika berkarya. Selain itu, dengan teknik melukis *mixed media*, anak juga bisa memanfaatkan benda-benda tak terpakai di sekitar kita. Benda-benda tersebut seperti: kain perca, daun kering, kayu sisa, kertas sisa, dan sebagainya.

Melukis dengan *mixed media* akan membuat anak berkarya sambil bermain karena banyak kebebasan alat, bahan, dan teknik yang dapat digunakan. Kebebasan adalah salah satu faktor yang sangat diperlukan saat anak berkarya seni. Ketika perasaan dan suasana hati merasa bebas dan tanpa beban, niscaya imajinasi akan berjalan dengan baik. Jika perasaan dalam keadaan tertekan, kegiatan berimajinasi akan sedikit terganggu.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Karangmalang. TK ABA Karangmalang memiliki mempunyai banyak prestasi di bidang seni lukis (Lihat Lampiran 8, halaman 90), hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di TK tersebut. Perolehan prestasi di bidang seni lukis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu guru, metode pembelajaran dan fasilitas TK senidiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, anak-anak yang diikutkan untuk lomba melukis dipilih dari hasil kegiatan ekstrakurikuler seni lukis (lihat lampiran 17, halaman 109). Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler seni lukis mempunyai pengaruh cukup banyak dalam meningkatkan prestasi anak-anak didik di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler melukis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak-anak. Terbukti dari pesertanya yang berjumlah 29 anak, pada setiap pertemuan anak-anak yang berangkat berjumlah sekitar 20-26 anak.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang, belum pernah diajarkan teknik melukis dengan teknik *mixed media*. Oleh karena itu perlu diteliti karakteristik pembelajaran ekstrakurikuler melukis dengan menggunakan teknik *mixed media* di TK. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelompok B karena lebih berpengalaman berkarya rupa daripada anak-anak kelas A. Diharapkan anak-anak kelas B dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang teknik melukis dan meningkatkan kreativitas berkarya bagi anak-anak di TK ABA Karangmalang. Dengan demikian, anak-anak mampu membuat suatu karya seni lukis yang artistik dan estetis. Dengan penelitian ini, guru dan kepala sekolah dapat melihat sejauh mana kemampuan anak-anaknya dalam berkarya seni. Bagi anak yang karyanya bagus dapat direkomendasikan untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan seni lukis.

B. Fokus Permasalahan

Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media*.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta.
 - b. Bagi guru, untuk mendapatkan referensi baru tentang teknik melukis *mixed media* dalam pembelajaran seni rupa di TK.

- c. Bagi siswa, untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik melukis *mixed media* agar anak mampu mengembangkan kemampuannya dalam berkarya rupa.
- d. Bagi sekolah, untuk penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni rupa di TK.
- e. Bagi pembaca, untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian jenis ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Pendidikan selalu identik dengan pencapaian kompetensi tertentu. Peserta didik dapat mencapai kompetensi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada umumnya pembelajaran dilakukan di kelas oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan kompetensi berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Rahyubi (2014: 1), belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Manusia belajar sejak lahir untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dari yang tidak bisa berbuat apa-apa menjadi bisa berbuat sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 23) secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang membuat seseorang yang belum bisa menjadi bisa, serta memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik atau pembelajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses belajar dan pembelajaran memerlukan adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Kondisi ini dapat berupa sejumlah tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, persoalan yang menuntut agar siswa memecahkannya, dan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Termasuk di dalamnya seperangkat kondisi lingkungan yang kondusif berarti juga menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat, dan mencukupi (Rahyubi, 2014: 7).

2. Komponen Utama Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2012: 107), pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa mengenai materi yang terjadi di kelas atau luar kelas. Jadi, dua komponen terpenting dalam pembelajaran adalah guru dan siswa.

a. Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Secara umum, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikl, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2008: 11).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Dwiyatna (2008: 8), guru adalah tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk menguasai kurikulum, sumber pembelajaran, metode, dan berbagai aspek lain yang dapat menunjang keefektivitasan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran sukses disebabkan karena guru sudah mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau biasa disebut dengan istilah “Kompetensi Guru”. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Dalam hal ini, guru adalah *manager of instruction*. Oleh karena itu, agar dapat mengelola kelas dengan baik, guru perlu memiliki kecakapan sebagai *designer of instruction* (perancang pembelajaran), *manager of instruction* (pengelola pembelajaran), dan *evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).

Guru yang mengajar pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di TK ABA Karangmalang bukan merupakan guru tetap yang hanya mengajar di TK ABA Karangmalang, melainkan guru seni lukis yang mengajar di berbagai TK secara

bergantian. Guru ini bernama Pak Danang, beliau hanya datang ke TK ABA Karangmalang pada hari Rabu ketika jadwal ekstrakurikuler melukis. Di hari selain Rabu, Pak Danang mengajar melukis di TK lain. Pak Danang mengajar seni lukis di kelompok B TK ABA Karangmalang. (lihat lampiran 22, halaman 131). Walaupun beliau bukan sarjana di bidang seni lukis, tetapi kemampuannya dalam mengajarkan seni lukis cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan hasil karya anak-anak yang bagus sehingga mereka mampu memperoleh banyak prestasi di lomba melukis (lihat lampiran 8, halaman 90)

b. Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai objek pembinaan. Jadi, siswa adalah ‘kunci’ yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini akan dilaksanakan pada anak-anak di kelompok B TK ABA Karangmalang. Jumlah keseluruhan peserta ekstrakurikuler melukis kelas B adalah 29 anak yang terdiri dari kelompok belajar B1, B2, dan B3.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode pendidikan dan jenjang

tertentu. Pengertian Kurikulum TK (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008: 14), merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah atau sekolah.

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Karangmalang Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016 adalah kurikulum 2010. Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* dilaksanakan berdasarkan indikator yang terdapat pada PROSEM kurikulum 2010 nomor 54 (lihat lampiran 9 halaman 95). Walaupun kegiatan melukis ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan agar tidak menyimpang dengan ketentuan-ketentuan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak di TK.

3. Program Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2012: 108), program pembelajaran terdiri dari 3 komponen, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suprihatiningrum, 2012: 108-109).

Perencanaan proses pembelajaran di TK berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian). Setiap guru berkewajiban menyusun RKH secara lengkap dan sistematis

agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RKH disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muslich dalam Suprihatiningrum (2012: 119), pelaksanaan pembelajaran diarahkan ke dalam tiga aspek, yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pra pembelajaran, yaitu meliputi: mempersiapkan siswa untuk belajar yang berupa kesiapan siswa (kehadiran, kerapian, ketertiban, serta perlengkapan pelajaran) dan melakukan kegiatan apresiasi yang berupa mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keaktifan siswa serta penggunaan bahasa.

3) Kegiatan Penutup

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penutup pembelajaran yaitu melaksanakan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian dilakukan oleh guru dengan beberapa aspek tertentu seperti kehadiran, sikap, dan hasil karya. Hasil penilaian digunakan untuk memantau kemampuan anak dalam berkarya rupa serta untuk memilih anak yang akan diikutkan dalam lomba seni lukis.

B. Periodisasi Gambar

Menurut Pamadhi (2008: 1.30), kegiatan anak berkesenian dapat dipandang dari tiga tahapan, yaitu: eksplorasi, penciptaan, dan presentasi. Trilogi kegiatan ini menyatu dalam satuan pengetahuan seorang anak ketika mencipta seni. Eksplorasi merupakan tahap awal untuk mencari ide dan gagasan tanpa batas. Penciptaan

terjadi setelah penggalian ide mendorong rasa ketertarikan anak sehingga objek yang dilihat menjadi utuh, kemudian bayangan yang muncul dalam pikiran anak dapat disatukan dengan penglihatan secara utuh. Berikut adalah uraian perkembangan anak dalam bentuk gambar menurut Pamadhi (2008: 1.32).

1. Memisahkan Garis bersambung menjadi Garis dan Titik

Periode ini disebut sebagai periode corengan dan berlaku saat pertama kali anak menggambar, yaitu seputar usia 1 sampai dengan 2 tahun. Pada tahap ini, otot dan perkembangan biologis anak terutama pada tangan belum sepenuhnya berfungsi, sehingga terkesan kaku. Garis yang dihasilkan juga belum menunjukkan keajegannya, masih berubah berdasarkan bayangan dan perilaku anak.

Usia perkembangan garis ini seiring dengan perkembangan tanggapan atau cara pandang anak terhadap lingkungan sekitarnya. Bentuk bulatan dan garis miring belum dapat dibedakan. Taraf pandang anak masih berbentuk global. Penalaran dan perasaan anak belum stabil. Jadi, anak menggambar apa yang ia ketahui dan diinginkan bukan apa yang ia lihat dalam kondisi sesungguhnya.

2. Pembentukan Figur Manusia

Pada periode ini, garis yang sudah terputus akhirnya dikoordinasikan oleh anak menjadi objek. Peristiwa ini dimulai dengan berubahnya garis-garis menjadi bulatan serta munculnya garis-garis garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis ini sengaja ditata berdampingan dengan bultan, seiring dengan fisiologis anak: lengan telah mengkoordinasikan pergelangan tangan dan jari-jari menjadi ujung pergerakan tangan secara keseluruhan.

3. Memberi Judul Gambar

Anak sudah mulai menyadari bahwa gambarnya sudah dapat dibaca oleh orang lain, dan seiring dengan perkembangan usia biologis dimana telah mampu melihat objek dengan detail, maka gambar pun mulai berubah-ubah. Bagi anak yang masih menyatukan pikiran dan perasaannya, gambar manusia kepala-kaki belum tampak. Anak masih suka mengekspresikan ide dan gagasan secara spontan, sehingga belum tampak jelas gagasan apa yang akan muncul.

4. Menggambar Bagan

Anak-anak pada masa bagan sudah mengenal dirinya sebagai pusat dari segalanya. Pada masa ini, anak sudah menguasai beberapa keterampilan seperti menyanyi, hafal angka 1-100 atau suka menirukan perilaku orang dewasa. Perkembangan dalam gambar anak pun mulai meningkat dalam hal variasi bentuk, bahkan sudah bias membedakan antara laki-laki dan perempuan. Namun, kadang warna yang dipilih oleh anak adalah warna yang tidak sesuai dengan objeknya.

Berdasarkan penjabaran diatas, anak-anak TK termasuk pada tahap menggambar bagan. Karena pada usia TK anak-anak sudah mampu menyanyi dan berhitung. Selain itu, anak-anak sudah mampu mengelola bentuk dalam karya gambarnya. Pada masa ini anak-anak juga suka memberi arti objek-objek yang ada di lingkungannya.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan korikuler, dibawah bimbingan dan satuan pendidikan.

.....
Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, keagamaan, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler harus disosialisasikan pada awal tahun pembelajaran agar siswa dapat memilih dan mempertimbangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang hendak ia ikuti. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi dorongan motivasi pada siswa untuk meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

TK ABA Karangmalang mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diampu oleh berbagai guru yang berkompeten dibidangnya (lihat lampiran halaman 89). Setiap anak berhak memilih kegiatan apa yang diminati. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Tujuan dari ekstrakurikuler secara umum untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan, serta keterampilan yang diminati siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah satu dengan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan dari sekolah itu sendiri.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan melukis merupakan kegiatan yang bersifat menyenangkan bagi anak, kegiatan yang menyenangkan ini memunculkan minat dan motivasi untuk mempelajarinya, karena melukis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengolah ide, mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri dan perasaan kearah yang positif dan baik bagi perkembangan psikologis, psikomotorik, dan afektif anak. Maka dari itu, ekstrakurikuler melukis sangat bermanfaat bagi anak.

D. Taman Kanak-Kanak

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu satuan pendidikan penyelenggara PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang menerapkan sistem pendidikan belajar sambil bermain dan dipadukan dengan kurikulum yang digariskan pemerintah, seperti: cara mengajar melalui nyanyian, membuat alat peraga sekolah dengan bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan, serta permainan yang dibuat dan diberikan bertujuan untuk mengembangkan kemauan,

keterampilan, kemampuan, dan kerja sama sang anak. Suyadi (2014: 23) menyatakan sebagai berikut:

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Pendidikan anak-anak usia 2-12 tahun sangat identik dengan istilah “belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Istilah ini mengandung makna bahwa anak-anak akan banyak belajar melalui kegiatan bermain. Istilah ini juga merupakan strategi agar anak-anak mau belajar, yaitu mulai dengan apa yang mereka sukai.

Filosofi pendidikan anak usia dini terpusat pada anak sebagai subjek didik. Karena anak-anak prasekolah adalah usia bermain, maka bermain menjadi pintu gerbang bagi anak memasuki pengembangan kepribadian dan potensi lainnya, seperti aspek emosi, afeksi, kognisi, intelektual dan mental. Melalui bermain, anak melakukan eksplorasi, manipulasi, dan berinteraksi dengan lingkungan.

2. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Kurikulum dapat dimaknai sebagai perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode pendidikan dan jenjang tertentu (Pratini, 2010: 47). Kurikulum TK terdapat beberapa komponen yaitu anak, pendidik, dan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang disiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Dalam kurikulum TK terdapat struktur program kegiatan TK yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar.

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Karangmalang pada tahun ajaran 2015-2016 adalah kurikulum 2010. Kurikulum 2010 adalah kurikulum yang menerapkan konsep tematik dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi, guru dapat mengembangkan sendiri materi yang ingin disampaikan dengan adanya otonomi sekolah, guru, dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK).

3. Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak

Metode belajar sambil bermain di TK salah satunya melalui seni rupa. Pembelajaran melalui seni rupa mempersiapkan anak untuk mampu menghayati, membuat, menangkap pesan rupa, baik melalui imajinasinya sendiri maupun melalui karya gambarnya. Anak diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya yang kelak akan dibutuhkan di bidang apapun ia kelak berkecimpung.

Anak sebagai pribadi mempunyai keinginan-keinginan untuk membentuk atau menciptakan sesuatu. Anak mempunyai bakat-bakat dan kekuatan-kekuatan tertentu yang akan memuaskan pribadinya. Kadang-kadang, kita lihat bahwa seolah-olah orangtua menghambat poses daya kreasi si anak. Jika anak sering dilarang, maka daya kreasi anak akan mati dan tak akan berkembang. Perasaan ingin tahu pada anak, merupakan pokok pangkal dari berkembangnya daya kreasi. Sedangkan imajinasi merupakan unsur pokok dalam mengembangkan daya kreasi.

Kebebasan tertentu diberikan kepada anak agar ia merasakan bahwa ia sanggup untuk mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan daya kreasinya. Imajinasi anak dapat diekspresikan dalam cerita, coretan, lukisan, nyanyian, dan lain-lain. Lukisan merupakan salah satu media rupa yang digemari hampir semua anak-anak. Hal tersebut terbukti bahwa banyak anak-anak yang melakukan kegiatan mencoret dinding di rumahnya.

Menurut Pamadhi (2008: 1.7) terdapat beberapa hakekat seni rupa bagi Anak Usia Dini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Seni sebagai Media Bermain

Anak memperlakukan gambar sebagai bayangan objek yang tidak ditemukan di lingkungan sekitar. Figur yang ada dalam gambar permainan ini satu persatu dihafalkan dan akan muncul kembali dengan bentuk yang lebih sempurna. Imajinasi anak berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Goresan demi goresan pun dilakukan anak dengan senang hati dan tanpa takut salah.

Seni sebagai media bermain mempunyai tiga aspek penerapan, yaitu sebagai berikut.

a) Bermain Imajinasi

Bermain bagi anak-anak mempunyai peran penting karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian di masa depan. Anak-anak tidak terpaku dengan apa saja yang sudah dilihatnya. Imajinasinya sangat terbuka dan luas. Anak berani memunculkan hal-hal baru yang diimajinasikannya ke dalam permukaan karya.

b) Permainan Ide

Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan. Ide dan gagasan tersebut kemudian dituangkan kedalam sebuah media dalam bentuk karya sehingga orang lain dapat menikmatinya. Ketika kemampuan bahasa sang anak masih sangat terbatas, anak dapat menggambarkan sesuatu ke permukaan kertas untuk menyampaikan idenya ke orang lain

c) Permainan Fisik

Kegiatan menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik, seperti berlari, bernyanyi dan bercerita kepada orang lain. Dalam berkarya rupa, anak tidak harus duduk diam dan memegang pensil. Anak-anak dapat sambil berlari menorehkan ujung pensinya ke permukaan dinding. Dengan demikian, anak-anak dapat berkarya rupa dengan menggunakan fisik tubuhnya untuk tetap bergerak.

2) Seni sebagai Media Berkomunikasi

Tidak semua anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat. Alat tersebut dapat berupa kertas gambar dan alat tulis. Selain itu, anak-anak dapat bertanya tentang gambar apa yang sedang dilihatnya, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang di dekatnya.

3) Seni sebagai Ungkapan Rasa

Kegiatan anak dilakukan dengan sadar walau hanya sekedar mencoret di kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Anak-anak mengutarakan sesuatu dengan luas tanpa batas, berupa keinginan terhadap suatu benda. Selain itu, anak bias jadi sedang bergumam umpatan terhadap ibu atau tidak terkabulnya permintaan anak.

4) Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-angan

Ingatan peristiwa masa lalu anak yang sangat terkenang pada suatu ketika bercampur dengan keinginan ataupun khayalan makhluk aneh yang tidak dikenal orang dewasa, akan muncul dalam ruang yang lebar. Karya rupa yang dilakukan anak berupa kebutuhan biasa sebagian makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain/membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya.

Berdasarkan penjabaran diatas, jelas bahwa pembelajaran seni rupa di TK diperlukan untuk perkembangan anak. Seni rupa mampu membantu anak dalam mengungkapkan perasaan, berkomunikasi hingga menyampaikan ide. Kedudukan seni di TK sejajar pentingnya dengan matematika dan bahasa. Seni rupa dapat mewakili bahasa anak-anak yang belum mahir dalam merangkai kata-kata.

E. Seni Lukis *Mixed Media*

1. Pengertian Seni Lukis

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk - bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Menurut Kartika (2004: 36), seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material.

Kadang-kadang terjadi kesimpangsiuran antara pengertian seni lukis dan menggambar, keduanya tidak dapat dibedakan dengan sekedar memilahkan materi yang digunakan, tetapi juga perlu pertimbangan tentang estetik, latar belakang pembuatan karya, dan sebagainya. Perbedaan antara keduanya terletak pada genetik proses penciptaan karya seni, bukan pada hasil akhir. Seni gambar memerlukan keterampilan khusus untuk menggambarkan sesuatu sebagai bentuk representasi, sedangkan seni lukis merupakan ungkapan pengalaman estetik yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensional (Kartika, 2004: 37).

2. Pengertian Seni Lukis *Mixed Media*

Setelah dibahas pengertian seni lukis seperti diatas, selanjutnya akan dibahas tentang seni lukis *mixed media*. *Mixed* adalah sebuah kata dari Bahasa Inggris yang berarti mencampur atau memadukan. Sedangkan ‘media’, juga berasal dari Bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional: 892), media dapat diartikan sebagai ‘alat’. Dalam konteks seni lukis ini, alat adalah sarana yang digunakan untuk membuat suatu karya. Menurut Pamadhi (2008: 1.21), media atau medium merupakan bahan yang digunakan untuk berkarya. Jadi, seni lukis *mixed media* adalah seni lukis yang menggunakan perpaduan berbagai alat dan bahan saat berkarya.

Alat yang digunakan saat berkarya tentu akan mempengaruhi teknik dan bahan yang digunakan, Di dalam *mixed media*, alat dan bahan yang digunakan sangat fleksibel, dapat menggunakan benda-benda yang dapat kita temukan di sekitar kita. Benda tersebut kemudian kita padu-padankan menjadi sebuah karya.

Menurut Suwarna (2005: 64), gambar *mixed media* adalah gambar yang dibuat dengan perpaduan berbagai media/teknik. Media yang digunakan bebas, misalnya spidol, pastel, cat air, dan lain-lain sehingga menjadi sebuah gambar yang yang menyatu, perfek, artistik, dan estetik. Menurut Mikke Susanto (2012: 98), *mixed media* atau media campuran, dalam kesenian berarti kombinasi antara banyak media atau bahan yang berbeda seperti halnya menggabungkan efek cahaya, bunyi dan film. Prinsip istilah ini juga berarti menggambarkan kerja pada seni rupa untuk mengomposisikan material-material yang berbeda dan bervariasi.

Berdasarkan beberapa pengertian seni lukis dan *mixed media* di atas, dapat disimpulkan bahwa seni lukis *mixed media* adalah ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan dalam bidang dua dimensi menggunakan berbagai alat, bahan dan teknik yang dipadukan menjadi satu karya yang artistik dan estetis. Media yang digunakan menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam berkarya seni lukis *mixed media*. Seni lukis umumnya merupakan ungkapan perasaan manusia, jadi walaupun tidak menggunakan media cat seperti biasanya, *mixed media* dapat dikatakan jenis seni lukis karena dibuat diatas permukaan bahan yang memiliki karakteristik dua dimensi.

3. Alat dan Bahan untuk Berkarya Seni Lukis *Mixed Media*

Media adalah alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya. Menurut Suwarna (2008: 65), alat dan bahan untuk berkarya seni lukis *mixed media* adalah kertas manila, spidol, pastel, cat air, palet, air, dan kuas. Selain itu, masih banyak alat dan bahan yang dapat digunakan untuk berkarya seni lukis *mixed media*. Berikut adalah beberapa alat dan bahan yang bisa digunakan untuk berkarya seni lukis *mixed media*:

a. Pensil

Di dalam *mixed media*, pensil dapat digunakan untuk membuat *sketch*. Jenis pensil ada dua macam, pensil jenis pertama adalah pensil yang terbuat dari arang yang mempunyai tanda H dan B. Huruf H (*'Hard'*) yang mengisyaratkan bahwa pensil tersebut bersifat keras. Semakin tinggi tingkatan H maka semakin keras dan tipis sifat pensil tersebut. Pensil B memiliki sifat lunak dan hitamnya lebih pekat

daripada pensil berlabel H. Pensil 2B adalah pensil standar yang biasa digunakan. Semakin tinggi tingkatan B, maka warna pensil akan semakin hitam. Pensil jenis kedua adalah pensil bewarna, biasa dijual dalam kemasan satu paket 12 warna, 24 warna, 48 warna atau lebih. Pensil bewarna ini dapat digunakan untuk mewarnai objek yang berukuran relatif kecil yaitu sekitar 22 x 30 cm, jika melebihi ukuran tersebut.

b. Cat

Dalam berkarya seni lukis *mixed media*, ada banyak jenis cat yang dapat digunakan, diantaranya yaitu cat air, cat minyak, cat akrilik, cat poster, dan lain-lain. Cat air adalah jenis cat yang berbentuk pasta yang dimasukkan ke dalam *tube*. Warnanya bersifat transparan, artinya warna yang terdahulu dapat ditutup dengan warna berikutnya. Cat minyak adalah cat yang dilarutkan dengan minyak. Cat poster adalah jenis cat yang pigmen warnanya diikat dengan air. Cat poster mempunyai unsur penyusun lebih padat dan kental daripada cat air, sehingga cat poster memiliki sifat plakat. Dibandingkan dengan cat minyak, cat poster lebih cepat kering. Sehingga dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini, jenis cat yang akan digunakan adalah cat poster.

c. Pastel

Pastel adalah salah satu bahan untuk melukis yang berbentuk batangan berdiameter sekitar 1 cm dan terdapat unsur lilin pada komposisi pembuatannya. Pastel digunakan untuk melukis atau mewarnai objek yang berukuran cukup besar. Melukis/menggambar dengan pastel akan sulit membuat detail yang rumit dan kecil-kecil. Pastel mempunyai berbagai warna yang kuat dan cerah.

d. Kertas dan Karton

Kertas dan karton memiliki ketebalan yang berbeda-beda. Dari yang tipis dan mudah robek sampai yang tebal dan kuat. Sifat kertas menentukan bahan dan peralatan gambar yang akan digunakan. Kertas untuk melukis biasanya adalah kertas berwarna putih, sehingga akan mudah dalam menerapkan warna yang akan digunakan untuk berkarya.

e. Kain perca

Kain perca adalah potongan-potongan kain yang tidak digunakan secara utuh pada proses penjahitan sebuah benda. Potongan-potongan tersebut yang digunakan sebagai salah satu bahan dalam membuat karya *mixed media*. Kain perca dapat dimanfaatkan keunikan motif dan warna-warnanya sehingga dapat dipadupadankan dengan bahan-bahan yang lain dalam sebuah karya.

f. Manik-manik

Terdapat banyak jenis manik-manik di pasaran, diantaranya berupa kancing, payet, monte, dan lain-lain. Manik-manik akan menimbulkan kesan timbul pada karya. Karena bahan manik-manik yang cukup keras, butuh lem/perekat khusus agar nanti saat dipasang pada permukaan karya tidak mudah lepas. Lem/perekat tersebut berupa lem g, lem *castol*, dan lem kayu.

g. Kanvas

Kanvas merupakan medium gambar yang lebih kuat daripada kertas dan karton. Karena bahannya terbuat dari kain dan telah dilapisi dengan cat minyak/akrilik yang mempunyai lapisan karet, kanvas tidak akan sobek. Penggunaan kanvas biasanya dipasang ke spanram kayu.

h. Kuas

Kuas ada beberapa jenis, kuas untuk cat minyak berbentuk lebar dan kaku, sedangkan kuas untuk cat air berbentuk halus, tipis dan lentur. Kuas juga mempunyai ukuran yang beragam. Kuas besar untuk mengecat objek yang mempunyai permukaan luas, begitupun sebaliknya.

i. Palet

Palet adalah sebuah wadah yang digunakan untuk mencampur cat dengan pelarutnya. Jenis palet bermacam-macam tergantung dengan jenis cat yang digunakan. Palet untuk cat minyak biasanya berbentuk datar, sedangkan untuk cat dengan bahan pelarut air biasanya palet berbentuk cekungan-cekungan untuk mencampur cat.

j. Alat Potong

Alat potong dapat berupa pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya. Untuk berkarya seni lukis *mixed media* di TK, alat potong yang sangat dibutuhkan adalah gunting. Gunting dapat digunakan untuk memotong kertas, kain, bahkan *stick ice cream*.

k. Bahan Perekat

Bahan perekat yang biasa digunakan untuk seni lukis *mixed media* yaitu lem kertas, lem putih, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya. Bahan-bahan kertas yang tipis menggunakan lem kertas, sedangkan bahan-bahan yang tergolong tebal dapat menggunakan lem Fox, lem Alteco atau lem G. Agar tangan tetap bersih tidak terkena lem, penggunaan lem ke bahan-bahan yang akan ditempelkan dapat menggunakan

kuas.

4. Teknik-Teknik untuk Berkarya Seni Lukis *Mixed Media*

a. Teknik Kering

Menurut Suwarna (2005: 47), gambar teknik adalah suatu hasil ekspresi jiwa manusia yang dituangkan pada bidang datar berwujud garis, bidang, warna, tekstur, menggunakan media kering: arang, pensil, dan pastel. Dengan kata lain, teknik kering dapat diartikan sebagai teknik melukis atau menggambar yang menggunakan alat dan bahan yang kering tanpa tambahan air atau minyak.

b. Teknik Basah

Teknik basah yaitu teknik melukis yang menggunakan alat dan media basah, dapat berupa zat air atau minyak. Bahan yang biasa digunakan untuk melukis dengan teknik basah yaitu cat air, cat minyak, cat akrilik, cat poster, dan jenis-jenis cat lainnya. Untuk media permukaan untuk melukis dengan teknik basah bisa menggunakan kertas tebal (untuk cat air dan poster), kanvas, maupun papan triplek.

Menurut Suwarna (2005: 53), beberapa teknik basah yang biasa digunakan yaitu teknik tiup, teknik *finger painting*, teknik aquarel, dan teknik plakat. Teknik tiup adalah teknik menggambar/ melukis yang menggunakan bahan cat air atau teres yang ditetaskan ke permukaan kertas, berwarna-warni, kemudian ditiup sesuai dengan fantasi sehingga membentuk berbagai motif yang tampak memusat atau merekah. Cara meniupnya dapat langsung dengan bibir, sedotan minum, bahkan dengan pompa.

Teknik *finger painting* merupakan teknik melukis/menggambar menggunakan bahan cat air/teres dan cairan lem kanji dicampur tawas untuk pengawet dan sabun detergen secukupnya, bertujuan agar warna-warna yang

melekat pada jari jemari mudah dibersihkan. Cara kerja melukis dengan teknik ini yaitu dengan menuangkan cat ke permukaan kertas/mengambil cat dengan jari lalu goreslah secara bebas menggunakan jari dan telapak tangan secara spontan.

Teknik melukis *aquarel* yaitu teknik yang menggunakan air yang cukup banyak dan sifatnya transparan. Warna-warna mudah dikerjakan dahulu kemudian ke warna yang lebih tua. Namun hal ini bukanlah hal yang mutlak, semua bisa dikondisikan sesuai situasi. Warna-warna cat air mudah dicampur dan dimanfaatkan untuk mendapatkan efek-efek artistik yang timbul kadang-kadang tidak sengaja. Diutamakan dengan goresan spontan, ekspresif, akan membuatnya lebih artistik. Teknik plakat yaitu teknik yang menggunakan cat dengan sifat plakat tutup menutup, sehingga dalam melukis dapat dimulai dari warna apapun tidak masalah. Cat biasa digunakan untuk teknik ini yaitu cat poster, cat tembok dan tinta cina (untuk warna hitam).

c. Teknik Cetakan (Cap)

Menurut Suwarna (2005: 57), teknik cetakan (cap) memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu cetak penampang, teknik percik (cetak tembus), *folder print*, dan tarik benang. Teknik cetak penampang membutuhkan klise atau bahan cetakan untuk berkarya. Klise tersebut dapat diperoleh dari irisan penampang berbagai bahan. Teknis pengerjaannya yaitu tuangkan cairan warna pada spons yang ditaruh diatas piring plastik, klise ditekan pada spons, kemudian capkan klise pada kertas gambar.

d. Teknik Menempel

Teknik menempel ada berbagai macam, diantaranya yaitu teknik kolase, montase dan mozaik. Kolase yang dalam bahasa Inggris disebut *collage*, berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis yang berarti melekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya (Muharrar, dkk. 2012: 8).

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan suatu karya seni yang baru. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis. Menurut para ahli, kolase bermula di Venice, Italia pada abad ke 17 kemudian berkembang di Perancis, Inggris, Jerman, dan kota-kota lain di Eropa. Pablo Picasso, Georges Braque, dan Max Ernest terkenal dengan karya-karya lukis mereka yang memanfaatkan kolase (Muharrar, 2012: 57).

Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi suatu kesatuan karya dan tema. Istilah lain untuk merujuk pada karya montase (*montage*) adalah rakitan gambar. Montase hampir mirip dengan kolase, namun bahan yang digunakan untuk ditempel hanyalah bahan-bahan dari kertas yang memiliki gambar sesuai dengan tema karya. Guntingan gambar jadi yang digunakan untuk montase dapat diperoleh dari foto, koran, majalah, buku, brosur, dan lain-lain.

Mozaik berasal dari kata *mouseios* (Yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (Sekelompok dewi yang melambangkan seni). Mozaik merupakan gambar/hiasan/pola yang dibuat dengan cara menempelkan potongan-potongan kecil suatu bahan yang disusun berdempetan pada sebuah bidang (Muharrar, 2012: 64). Bahan alam yang dapat digunakan yaitu berupa biji-bijian, daun, kayu, kulit, batu, dan lain-lain. Sedangkan bahan sintesis yang dapat digunakan untuk membuat mozaik yaitu berupa kaca, mika, kertas, Seperti halnya dengan kolase, bahan-bahan tersebut dapat ditempelkan pada berbagai macam permukaan yang relatif rata.

5. Unsur-unsur Seni Rupa

Yang dimaksud dengan unsur-unsur rupa adalah aspek-aspek bentuk yang terlihat konkret, yang dalam kenyataannya saling terkait dan tak mudah dipisahkan satu dengan yang lain (Muharrar, 2012: 24).

a. Titik

Titik adalah unit unsur seni rupa terkecil yang tidak memiliki panjang dan lebar. Di dalam suatu karya, titik dapat berdiri sendiri atau berupa kumpulan. Ada satu aliran melukis yang menggunakan titik sebagai objek utama dalam lukisan, yaitu aliran pointilis.

b. Garis

Garis adalah torehan, coretan, batas dibuat dengan cara menggores dengan benda tajam, mencoret dengan pewarna atau berupa kesan goresan antara warna dan benda satu dengan yang lain. Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun tidak memiliki ukuran lebar. Ditinjau dari

bentuknya garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis zigzag, garis putus-putus, garis spiral dan garis semu. Garis semu yaitu garis yang terbentuk tidak secara langsung, dapat terbentuk dari batas warna yang berdempetan maupun batas objek yang berdempetan.

c. Bidang

Bidang adalah area yang memiliki luas karena pertemuan beberapa garis dan memiliki panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal dan diagonal. Dapat pula dibedakan menjadi bidang geometris dan non geometris. Bidang geometris adalah bidang yang memiliki kesan formal dan sedikit kaku, seperti lingkaran, persegi empat, persegi panjang, elips, segitiga, dan sebagainya. Sedangkan bidang non geometris adalah bidang yang memiliki kesan tidak formal, santai, dinamis, dan bentuknya tidak beraturan.

d. Warna

Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat pasta serta dicairkan. Warna mempunyai sifat-sifat yang berbeda tergantung dengan bahan yang akan digunakan. Warna dapat disusun secara kontras maupun harmonis. Warna kontras yaitu perpaduan warna yang saling bersebarangan, sedangkan warna harmonis yaitu perpaduan warna-warna yang hampir mirip. Warna dibedakan menjadi 3 macam, yakni warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer adalah warna baku dan terbentuk tanpa ada

pencampuran warna. Kelompok warna yang termasuk ke dalam warna primer yaitu warna merah, biru dan kuning. Warna sekunder yaitu pencampuran antara dua warna primer, seperti hijau (pencampuran antara warna biru dan kuning), *orange* (pencampuran antara warna merah dan kuning), ungu (pencampuran antara warna biru dan merah). Warna tersier adalah pencampuran antara warna primer dan warna sekunder, misalnya warna toska yaitu pencampuran antara warna biru dengan warna hijau..

e. Bentuk

Bentuk merupakan unsur seni rupa yang memiliki volume. Bentuk memiliki tiga dimensi, yaitu panjang, lebar dan tinggi. Bentuk juga dibagi menjadi dua, yaitu bentuk geometris dan bentuk non geometris.

f. Gelap Terang

Gelap terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara warna hitam dan putih atau antara warna gelap. Gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau untuk memberikan kesan kontras, kesan ruang, kesan jauh dekat, dan kesan volume.

g. Tekstur

Tekstur merupakan sifat atau karakter dari permukaan suatu benda. Tekstur dapat berupa halus, bergelombang, kasar, lunak, keras, lembut dan sebagainya. Tekstur dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah tekstur yang apabila diraba permukaannya terasa kasar atau halus di kulit. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang apabila diraba tidak bisa dirasakan oleh kulit. Tekstur nyata dapat berupa kapas, karung goni, kain sutera, amplas, sabut kelapa,

karet busa dan lainnya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman bambu di kertas dan sebagainya.

6. Tahap-tahap Pembuatan Seni Lukis *Mixed Media*

a. Penentuan Ide dan Konsep

Ide dan konsep bertujuan agar anak mempunyai arah dalam berkarya sehingga anak tidak akan berhenti di tengah jalan terlalu lama saat berkarya.

b. Pembuatan Desain

Desain adalah gambar rancangan yang dituangkan dari ide dan konsep yang sudah didapatkan. Tujuannya untuk mempermudah pada saat proses pembuatan karya.

c. Proses Berkarya

Proses ini adalah tahap inti dari proses pembuatan seni lukis *mixed media*. Pada tahap ini, anak menerapkan dan memadukan berbagai teknik melukis yang mereka kuasai dengan berbagai media yang ada.

d. *Finishing*

Tahap ini adalah proses pemberian sentuhan-sentuhan akhir pada karya. Misalnya pemberian lapisan clear agar karya awet dan tahan lama, pemberian bingkai agar karya mudah dipajang, dan lain-lain.

7. Kelebihan dan Kekurangan Seni Lukis *Mixed Media*

a. Kelebihan Seni Lukis *Mixed Media*

- 1) Alat dan bahan yang digunakan sangat beragam dan mudah didapatkan.
- 2) Teknik yang diterapkan juga beragam, sehingga anak bebas memilih teknik apa saja yang diinginkan untuk karyanya.
- 3) Teknik ini masih belum sering digunakan, sehingga membuat karya dengan teknik ini akan memberikan kesan keunikan tersendiri.

b. Kekurangan Seni Lukis *Mixed Media*

- 1) Karena banyak teknik, alat dan bahan yang bisa digunakan, anak bisa bingung memilih alat/teknik mana yang harus digunakan.
- 2) Anak harus menguasai teknik dalam melukis lebih dari satu.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Tipe Lukisan Anak-anak Kelompok B2 TK ABA Pubayan Kotagede.

Penelitian ini dilakukan oleh Dhian Kartika Sari pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan lukisan karya anak-anak di Kelompok B2 TK ABA Pubayan Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 21 anak di kelompok B2 dan objeknya adalah karya lukisan 21 anak tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, pembahasan, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 13 lukisan anak bertipe *haptic*, dan 8 anak bertipe non *haptic*. Lukisan-lukisan *haptic* ditandai dengan penggunaan

warna-warna sebagai ekspresi jiwanya dan ada kecendeungan lukisan yang dibuat tidak didasarkan bagaimana kelihatannya suatu objek atau benda tetapi lebih didasarkan pada ungkapan perasaannya yang bersifat spontan dan individual. Relevansi penelitian oleh Dhian Kartika Sari dengan penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, jenis penelitian, dan analisis data yang digunakan.

2. Ekstra Menggambar pada kelompok B2 di TK ABA Al Jihad Sidokarto

Penelitian ini dilakukan oleh Ari Nugroho pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode mengajar menggambar dalam pelajaran ekstra menggambar pada anak kelompok B2 di TK ABA Al-Jihad Sidokarto, Godean Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan. Hasil dari penelitian ini adalah metode mengajar ekstrakurikuler menggambar berupa metode ceramah dan mencontoh. Kemudian karya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kategori bagus, kategori sedang, dan kategori kurang bagus. Pelajaran ekstra menggambar dinyatakan berhasil oleh guru dengan prosentase keberhasilan 91.3%. Relevansi penelitian oleh Ari Nugroho ini adalah dari objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, serta sama-sama pada pembelajaran ekstrakurikuler.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun beberapa kerangka berpikir sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Menurut Ghoni (2012: 78), penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantifikasi yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami, maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian dengan metode deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan

karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Saifuddin, 2014: 109).

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana suatu proses pembelajaran seni lukis *mixed media* berjalan. Deskripsi hasil penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangmalang Yogyakarta kelas B. Setiap karya anak akan dianalisis dan dideskripsikan mulai dari tahap proses pembuatan sampai dengan karya selesai dibuat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta.

C. Data penelitian

Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media*. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Evaluasi hasil pembelajaran seni lukis *mixed media* berupa evaluasi karya anak di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Karena penelitian ini

bersifat kualitatif, maka wujud dari penelitian ini lebih banyak penjabaran kata-kata dan pengumpulan gambar daripada angka-angka.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni lukis, dan karya anak TKABA Karangmalang Yogyakarta. Guru merupakan sumber data berupa persiapan dan pembelajaran seni lukis *mixed media*. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Karya anak merupakan sumber data tentang hasil karya seni lukis *mixed media*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2012: 39). Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dimana sang peneliti berperan sebagai anggota masyarakat topik penelitian.

Tabel 1: Teknik Observasi

No	Observasi	Tanggal	Hasil
1.	Pra Observasi	15 Maret 2016	Menemukan topik yang akan dibahas serta meminta ijin penelitian dari pihak sekolah.
2.	Pra Observasi	18 April 2016	Menentukan jadwal penelitan dan membahas persiapan pelaksanaan pembelajaran.
3.	Observasi	20 April 2016	a. Pengamatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> di TK ABA Karangmalang yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. b. Pengamatan aktivitas anak-anak saat mengikuti pembelajaran.
4.	Observasi	27 April 2016	a. Pengamatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> di TK ABA Karangmalang yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. b. Pengamatan aktivitas anak-anak saat mengikuti pembelajaran.
5.	Observasi	13 Juni 2016	Evaluasi hasil karya seni lukis <i>mixed media</i> dengan pemberian bintang 1 sampai 4 dan pemilihan beberapa karya terbaik untuk di pajang di TK.

Berdasarkan tabel diatas, observasi dilakukan selama lima kali, dua kali pra observasi dan tiga kali observasi langsung unuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan observasi tersebut, dapat diamati perilaku-perilaku anak-anak secara langsung saat proses pembelajaran seni lukis *mixed media* (hasil observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 115).

2. Wawancara

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. (Emzir, 2012: 49).

Wawancara dilakukan kepada para sumber data, seperti kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni lukis, dan anak-anak TK ABA Karangmalang. Wawancara kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi data tentang persiapan, proses, dan hasil pembelajaran. Wawancara dengan anak-anak TK ABA Karangmalang untuk memperoleh data tentang proses dan hasil dari berkarya seni lukis *mixed media*.

Tabel 2: Teknik Wawancara

No	Wawancara	Tanggal	Materi
1.	Kepala Sekolah	15 Maret 2016	a. Kurikulum b. Latar belakang sekolah
		13 Juni 2016	a. Kondisi peserta didik b. Kondisi guru c. Metode pembelajaran
2.	Guru Ekstrakurikuler	20 April 2016	Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah TK ABA Karangmalang dan guru ekstrakurikuler seni lukis. Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi tentang kurikulum, latar belakang sekolah, kondisi peserta didik, kondisi guru, dan metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler untuk memperoleh

data tentang persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 109.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsaputra (2012: 215), dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka dapat berupa foto, catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa PROMES (Program Semester), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selain dokumen-dokumen tersebut, hal-hal yang didokumentasikan yaitu berupa hasil karya anak-anak dan hasil penilaian karya anak-anak.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. (Kisi-kisi wawancara dan observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 109 dan 115). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka digunakan alat bantu berupa:

1. Pedoman Observasi

Tabel 3: Pedoman Observasi

No	Observasi
a.	Pengamatan tentang pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> 1) Kegiatan awal 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Akhir
b.	Pengamatan aktivitas anak-anak saat proses pembelajaran

2. Pedoman Wawancara

Tabel 4: Pedoman Wawancara

Wawancara	Aspek yang diamati
Kepala Sekolah	a. Latar belakang sekolah b. Kurikulum c. Model Pembelajaran d. Pembelajaran Seni Rupa
Guru Pembina Lukis	a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Evaluasi

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini yaitu PROMES, RKM, dan RKH. PROMES Disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah efektif disetiap semester (lihat lampiran halaman 94, 97. 99). RKM Merupakan penjabaran dari PROMES yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu, RKH yaitu penjabaran dari RKM. Memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang

dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

G. Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data

Teknik penentuan validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2007:83). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara dari informasi pertama, kedua, dan ketiga. Informasi pertama yaitu Kepala Sekolah, informasi kedua yaitu guru, dan informasi ketiga adalah anak-anak kelompok B peserta ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* TK ABA Karangmalang. (Lihat lampiran dokumentasi berupa PROSEM halaman 94, RKM halaman 97, dan RKH pada halaman 99, hasil wawancara halaman 109, dan hasil observasi pada halaman 115)

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1994:10), yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setiap teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi

dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru, dan hasil karya seni lukis *mixed media* oleh anak-anak kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Data yang dihasilkan pada tahap ini masih berupa data mentah yang harus diolah dan disimpulkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pefokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambar dan diverifikasikan. Data mentah pada penelitian ini berupa PROSEM, RKM dan RKH (lihat lampiran halaman 94, 97, dan 99). Data-data tersebut kemudian diolah menjadi hasil penelitian dan pembahasan

3. Model Data (*Data Display*)

Model data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model yang baik adalah jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang

terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik. Model data dalam penelitian ini misalnya table perolehan bintang selama dua kali pertemuan (lihat lampiran 13 halaman 104).

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengumpulan data adalah tahap mulai memutuskan apakah ‘makna’ sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang baik harus mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan (skeptisme). Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Letak TK ABA Karangmalang Yogyakarta

TK ABA Karangmalang berdiri diatas tanah seluas 497 m2 yang terletak di dusun Karangmalang blok E1, desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Secara geografis TK ABA Karangmalang menempati lokasi yang strategis karena terletak tepat dipinggir jalan, berada di pinggir perkampungan, dekat dengan kampus UNY, dan UGM, serta kantor Polsek Bulaksumur. Letak TK ABA Karangmalang mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Perjalanan menuju TK ABA Karangmalang dari pusat kota Yogyakarta (Malioboro) dapat ditempuh sekitar 15 menit.

b. Sejarah TK ABA karangmalang Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (lihat lampiran 17, halaman 109), TK ABA Karangmalang didirikan pada tanggal 10 November 1987 oleh tokoh masyarakat di Karangmalang pada waktu itu diberi nama TK Melati, beralamat di Karangmalang blok D27 tepatnya di rumah atau garasi Bapak Juhaer Wasik, BA. Satu tahun kemudian oleh Bapak Suyoto diberikan tanah wakaf yang beralamat di Karangmalang blok E1 seluas 497 m2 untuk dibangun TK Melati, tetapi TK Melati harus berubah menjadi TK ABA dibawah pengurus Aisyiah Depok. Akhirnya dibangunlah TK ABA Karangmalang dengan dana swadaya Muhammadiyah serta tokoh masyarakat dan donatur yang peduli pendidikan.

c. Kondisi TK ABA Karangmalang Yogyakarta**1) Kondisi Fisik Bangunan Sekolah**

Kondisi fisik bangunan TK ABA Karangmalang cukup baik dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Terdapat pintu gerbang, area parkir guru, lapangan bermain dan area yang berisis berbagai wahana permainan.

Gedung TK ABA Karangmalang terdiri dari 5 kelas, 1 dapur, 1 kantor, 3 toilet, lapangan bermain dan area parkir guru dan karyawan. Di area parkir dan lapangan bermain diberi atap sehingga teduh. Di depan bangunan kelas diberi berbagai tanaman hias sehingga menambah kesan hijau di area sekolah.

2) Kondisi Lingkungan Sekolah**a) Tingkat Kebersihan**

Tingkat kebersihan TK ABA Karangmalang tergolong sangat baik. Sepatu anak-anak dilepas saat memasuki gedung kelas dan ditata dengan rapi di rak sepatu yang sudah disediakan, dengan demikian lantai keramik tetap bersih tanpa kotoran bekas sepatu. Di lorong antar kelas juga terdapat alat-alat kebersihan seperti tong sampah, sapu, sekop, dan alat untuk mengepel. Setiap selesai pembelajaran, kursi dinaikan di atas meja dan terdapat petugas kebersihan yang membersihkan kelas. Kebersihan sekolah sangat diperhatikan guna menciptakan suasana yang bersih, nyaman, dan sehat bagi anak didiknya.

b) Tingkat Kebisingan

TK ABA Karangmalang berada tepat di tepi jalan tetapi bukan jalan raya, kendaraan yang lewat sebatas kendaraan roda dua dan empat. Jarak antara kelas dan jalan juga tidak terlalu dekat sehingga pembelajaran di kelas tidak terganggu..

c) Jalan Penghubung dengan Sekolah

Akses menuju TK ABA Karangmalang sangat mudah. Hal ini karena TK ABA terletak di tengah kota Yogyakarta, dimana terdapat banyak akses jalan raya. Jalan menuju TK ABA Karangmalang sudah diaspal dengan cukup baik, Jalan raya terdekat dari TK ini adalah jalan raya Colombo dan Gejayan. Tidak ada angkutan umum yang lewat persis di depan TK ABA Karangmalang, namun terdapat bis kota yang lewat jalan Colombo dan lembah UGM yang letaknya tidak terlalu jauh dari TK ABA Karangmalang.

d) Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar pada umumnya cukup baik. Karena TK ini terletak di anatar dua kampus yang cukup besar di Yogyakarta, sebagian besar masyarakat sekitar adalah para mahasiswa perantauan yang ‘ngekos’ di sekitar dusun Karangmalang. Sedangkan masyarakat asli lingkungan sekitar rata-rata bermata pencaharian wiraswasta, pegawai negeri, karyawan swasta, dan lain-lain.

d. Visi dan Misi TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Visi TK ABA Karangmalang adalah terbentuknya pendidikan islami, kreatif, dan inovatif membentuk generasi cerdas bernurani, serta menguasai IPTEK sejak dini.

Sedangkan misi TK ABA Karangmalang adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hidup dengan tatacara islami untuk mewujudkan lingkungan yang islami.
- 2) Membentuk manusia taqwa dan beriman.
- 3) Memadukan kecerdasan intelektual emosional dan spiritual.
- 4) Menumbuhkan serta meningkatkan kreatifitas, bakat, dan minat anak.
- 5) Meningkatkan kecerdasan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak.

e. Tenaga Pengajar, Pegawai, serta Anak Didik di TK ABA Karangmalang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus mencakup dua komponen utama, yakni guru dan peserta didik. TK ABA Karangmalang saat ini memiliki tujuh kelompok belajar, yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, Kelompok B2, dan kelompok B3. Setiap kelompok belajar mempunyai jumlah peserta didik rata-rata 20 anak. Dengan demikian jumlah peserta didik keseluruhan di TK ABA Karangmalang adalah 100 anak.

Tenaga pengajar di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dibagi menjadi dua macam, yaitu guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Tingkat pendidikan guru kelas dan karyawan di TK ABA Karangmalang adalah sebagai berikut: Sebanyak 10 orang berpendidikan Strata 1, satu orang berpendidikan Diploma 2, dan satu orang berpendidikan SMA. Dilihat dari segi usia, guru - guru di TK ABA Karangmalang tergolong usia produktif sebagai tenaga pengajar (Lihat Tabel pada Lampiran 6, halaman 87).

f. Pembelajaran Ekstrakurikuler TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Sekolah membekali siswa dengan berbagai bidang keahlian, bidang keahlian tersebut dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk melengkapi kompetensi anak, TK ABA Karangmalang memiliki program pembelajaran Ekstrakurikuler yang dilakukan setelah jam sekolah. TK ABA Karangmalang mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah drumband, melukis, iqra, jaritmatika, calistung, bahasa inggris, dan tari (lihat lampiran 7, halaman 89). Penelitian ini termasuk kedalam ekstrakurikule melukis. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler melukis dilaksanakan setiap hari rabu pukul 10.30-11.30 WIB.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat anak sebagai bekal keterampilan di masa depan. Karena hal itulah, anak-anak dibebaskan dalam memilih ekstrakurikuler apa yang mereka inginkan. Selain itu, kemampuan anak-anak yang tergolong baik dapat diikutkan kedalam lomba-lomba untuk mewakili TK.

2. Persiapan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Persiapan pembelajaran ekstrakurikuler di TK ABA Karangmalang Yogyakarta pada dasarnya sama dengan Taman Kanak-kanak pada umumnya. Berikut penjabaran dari persiapan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang.

a. Program Semester (PROMES)

Program semester disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah efektif disetiap semester. Pemilihan pokok bahasan berdasarkan tema dan sub tema yang sesuai dengan kurikulum TK/RA 2010.

Tabel 5: Tema pada Semester II Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Tema	Alokasi Waktu
1.	Rekreasi	4 minggu
2.	Pekerjaan	3 minggu
3.	Air, udara, dan api	2 minggu
4.	Alat Komunikasi	2 minggu
5.	Tanah Airku	3 minggu
6.	Alam Semesta	3 minggu
7.	Bebas	4 minggu
Jumlah		21 minggu

Penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini menggunakan tema bebas dan dilaksanakan pada 2 minggu sebelum program semester berakhir. Karya yang dibuat selama 2 minggu berjumlah satu karya. Teknik *mixed media* ini dipilih karena sesuai dengan indikator nomor 54 pada PROMES kurikulum 2010 (lihat lampiran 9, halaman 95).

b. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

RKM merupakan penjabaran dari PROMES yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. RKM disusun berdasarkan beberapa area, salah satunya yaitu area seni. Pada RKM ini, area seni berisi beberapa kompetensi. (lihat lampiran 10, halaman 98).

c. RKH

RKH merupakan penjabaran dari RKM. RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Berikut adalah penjabaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang terdapat pada RKH (lihat lampiran halaman 11, halaman 99).

Tabel 6: Jenis Kegiatan dan Penjelasan pada RKH

No	Jenis Kegiatan	Penjelasan
1.	Kegiatan Awal	Kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain mengucapkan salam, berdoa, dan membicarakan tema.
2.	Kegiatan Inti	Kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian, dan kreativitas anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara klasikal, kelompok, dan individual.
3.	Kegiatan Akhir	Kegiatan untuk penenangan yang dilakukan secara klasikal dan berupa mengkonfirmasi kegiatan untuk pertemuan selanjutnya, berdoa, dan salam.

Di dalam menyusun RKH terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan membuat RKH. Tujuan pembelajaran ini yaitu anak diharapkan dapat menguasai teknik dan media saat

berkarya seni lukis *mixed media*. Teknik yang harus dikuasai anak saat berkarya seni lukis *mixed media* yaitu teknik basah, teknik kering, dan teknik menempel. Sedangkan media yang harus dikuasai anak diantaranya yaitu cat, pastel, kertas, manik-manik, spidol, dan lain-lain. Dari pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini, anak-anak diharapkan dapat membuat satu karya *mixed media* di atas kertas manila berukuran A4.

2) Perencanaan Materi Pembelajaran

Materi untuk pembelajaran seni lukis *mixed media* ini disusun berdasarkan tingkat kesulitan, baik berupa teknik maupun media yang digunakan. Dari teknik termudah memoleskan cat ke permukaan kertas, sampai teknik menempel manik-manik. Penyampaian materi pembelajaran dibagi ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, anak-anak dikhususkan berkarya dengan teknik basah dan boleh melanjutkan menggunakan teknik lain setelah selesai dengan teknik basah. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat fokus dalam mengaplikasikan berbagai teknik dalam karya seni lukis *mixed media*.

3) Perencanaan Metode Pembelajaran

Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan tanya jawab. Metode tersebut selalu disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Dengan berbagai metode tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

4) Perencanaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru yaitu papan tulis, spidol, kertas A3 yang ditempelkan ke papan tulis, serta perlengkapan untuk berkarya seni lukis *mixed media*. Dengan demikian setiap anak dapat melihat contoh dan proses pembuatan karya dengan baik. Media tersebut digunakan dalam dua kali pertemuan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA Karangmalang Yogyakarta di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas A dan kelompok kelas B. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok kelas B, yang terdiri dari anak-anak kelas B1, B2, dan B3 TK ABA Karangmalang.

a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.30-11.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan setelah proses pembelajaran kelas usai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan teknik *mixed media*, pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan, yaitu pada tanggal 20 April 2016 dan 27 April 2016.

b. Kondisi Siswa

Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan, anak-anak yang hadir tidak konsisten jumlahnya. Namun walaupun demikian anak-anak tetap berusaha untuk menyelesaikan karya dengan maksimal. Secara keseluruhan anak cenderung aktif dan berani bertanya. Anak-anak tetap semangat berkarya dalam 2 pertemuan.



Gambar I: Kondisi Anak-anak saat Berkarya

c. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 7: Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan awal	a. Guru memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran. b. Guru mengkondisikan anak-anak. c. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. d. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> .
2.	Kegiatan inti	a. Guru dan peneliti saling membantu dalam penyampaian

		langkah-langkah praktik. b. Guru membagi anak-anak kedalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 5-6 anak, kemudian guru membagikan alat dan bahan untuk berkarya di setiap kelompok. c. Anak-anak berpraktik membuat karya seni lukis <i>mixed media</i>. d. Guru dan anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan karya seni lukis <i>mixed media</i>.
3.	Kegiatan akhir	a. Pengumpulan karya dan evaluasi. b. Guru memimpin berdoa dan memberi salam.

Setelah mengetahui rutinitas kegiatan awal pembelajaran, selanjutnya adalah membahas kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua.

1) Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta pada Pertemuan Pertama

Kondisi anak TK ABA Karangmalang Yogyakarta saat pertemuan pertama sangat semangat dan antusias sekali. Mereka menanyakan pertanyaan ringan seperti “Pak ini apa?”, “Pak ini buat apa?”, “Pak boleh gambar bunga?”, dan lain-lain.



Gambar II: Guru Memberi Contoh di Kertas A3 yang ditempel di Papan Tulis

Anak-anak dikhususkan untuk berkarya seni lukis *mixed media* dengan teknik basah (cat) dahulu. Guru memberikan contoh pewarnaan diatas kertas secara berlapis-lapis. Anak-anak mencontoh apa yang dilakukan guru di depan, namun ada juga yang membuat sesuai dengan kehendaknya sendiri. Mereka cukup berani dalam menorehkan warna cat, mereka tidak takut jika salah dan berbeda dengan yang lain. Anak-anak juga tidak takut jika badan maupun bajunya terkena cat. Anak-anak yang sudah selesai dengan teknik basah pada pertemuan pertama dapat melanjutkan dengan teknik kering dan teknik menempel.

Sebagian besar anak sangat bersemangat saat dibagikan cat poster dan kuas. Mereka meminta segera dibukakan tutup botol catnya bahkan beberapa anak berusaha membukanya sendiri. Namun karena mereka terlalu bersemangat melukis dengan cat, banyak cat yang tumpah ke lantai dan baju mereka. Beberapa anak laki-laki ada yang justru bermain-main dengan cat dan menorehkannya di lengan dan wajah temannya.

Setelah proses pembelajaran selesai, petugas kebersihan dan guru membantu membersihkan lantai yang kotor karena cat yang tumpah. Beberapa anak yang lain berkeliling meminta cat warna lain, atau sekedar meminta dibukakan tutup botol catnya. Pada pertemuan pertama ini, kondisi anak-anak cenderung gaduh dan susah diatur. Namun walaupun demikian, mereka tetap menyelesaikan pembuatan karya tahap pertama sampai mereka dijemput oleh orangtua/ mereka.

2) Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta pada Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, anak-anak dijadwalkan melanjutkan berkarya seni lukis *mixed media* menggunakan teknik kering dan menempel. Namun ada beberapa anak yang tidak hadir dan ada beberapa anak yang dimana pada pertemuan minggu yang lalu mereka tidak hadir. Anak-anak yang minggu lalu tidak hadir tetap berkarya seni lukis *mixed media* walau tanpa teknik basah.

Dalam pertemuan kedua ini, ada seorang anak perempuan menangis karena diganggu salah satu anak laki-laki, namun setelah anak laki-laki meminta maaf tangisan sang anak perempuan pun mulai mereda dan melanjutkan berkarya seni lukis *mixed media*. Terlepas dari hal tersebut, kondisi kelas cukup tenang, mudah diatur, tetap semangat dan antusias dalam berkarya seni lukis *mixed media*.



Gambar III: Pertemuan Kedua: Guru Melanjutkan Memberi Contoh di Papan Tulis

Ada empat metode digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini, yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode imitasi. Guru menjelaskan materi di depan kelas dan memberi contoh bagaimana pembuatan seni lukis *mixed media* secara langsung. Guru memberikan contoh proses/tahap-tahap pembuatan karya seni lukis *mixed media* diatas kertas manila ukuran A3 yang ditempelkan di papan tulis.

Hampir semua anak menggunakan cat poster untuk melukis, anak-anak yang tidak menggunakan cat poster adalah anak-anak yang tidak berangkat pada pertemuan pertama. Hal tersebut dikarenakan penggunaan cat poster hanya direncanakan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua anak-anak difokuskan untuk menggunakan teknik kering dan teknik menempel.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini, digunakan 3 teknik utama dalam berkarya, diantaranya yaitu : teknik basah, teknik kering, dan teknik menempel. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai macam teknik menempel,

diantaranya yaitu: kolase, montase, dan mozaik. Berikut adalah tabel yang menjelaskan jumlah penggunaan teknik melukis selama dua pertemuan.

Kegiatan pembelajaran seni lukis *mixed media* menunjukkan bahwa hampir semua anak menggunakan perpaduan teknik, hanya satu anak yang menggunakan satu teknik saja yaitu teknik basah karena pada pertemuan kedua dia tidak berangkat sehingga tidak dapat meneruskan karyanya. Penggunaan teknik basah, teknik kering dan teknik menempel merata, hampir semua anak menggunakan ketiganya.

Anak-anak paling banyak meggunakan kertas bergambar (22 anak) untuk berkarya karena mudah dalam penerapannya, yaitu tinggal menempelkannya menggunakan lem. Selain kertas bergambar, hampir semua anak menggunakan cat poster dan pastel. Walaupun sedikit, beberapa anak lainnya juga ada yang menggunakan kancing, monte, spidol, pita, kain perca, dan *stick ice cream* untuk berkarya (lihat lampiran 15, halaman 107).

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Penelitian ini dibatasi dengan meneliti ekstrakurikuler melukis seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan jika jumlah anak B1, B2, dan B3 berjumlah 60 anak, sedangkan yang ikut ekstrakurikuler melukis berjumlah 29 anak. Anak-anak dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan aktif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Walaupun anak-anak kadang ramai, guru ekstrakurikuler melukis dengan sabar mengkondisikan siswa agar tenang, namun anak-anak belum sepenuhnya tenang karena guru sedikit kewalahan dalam

menghadapi siswa. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas B1, anak-anak berkarya dengan duduk di lantai yang beralaskan tikar dan ada juga beberapa anak yang duduk melingkari meja.

Tabel 8: **Penilaian dengan Bintang**

Bintang	Keterangan
*	Tidak aktif, dibimbing, karya hanya menggunakan satu teknik dan media, dan belum selesai.
**	Kurang aktif, masih butuh bimbingan serta hanya menggunakan 1/2 teknik dan media.
***	Aktif serta teknik dan media yang digunakan dua atau lebih (bentuk, warna, teknik cukup baik serta karya tergolong unik.)
****	Aktif mengikuti semua pembelajaran, karya anak bagus, kreatif (bentuk, warna, teknik keseluruhan cukup baik serta tergolong unik), serta karya yang dihasilkan menggunakan teknik dan media lebih dari 3, dan hasil karya adalah terbaik diantara karya-karya temannya.

Berdasarkan tabel diatas kemudian dilakukan penilaian terhadap karya anak. Hasil dari penilaian karya anak-anak dapat dilihat pada lampiran 13, halaman. 104. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* pada kelompok B berwujud 26 karya, dan sebagian besar karya yang dihasilkan adalah karya dengan bintang cukup baik (bintang tiga).

Tabel 9: **Jumlah Anak yang Memperoleh Bintang Selama Dua Pertemuan**

Anak	Pertemuan Pertama		
	**	***	****

Laki-laki	2	4	-
Perempuan	4	6	2
Jumlah	6	11	2
Anak	Pertemuan Kedua		
	**	***	****
Laki-laki	1	5	3
Perempuan	-	4	6
Jumlah	1	9	9

Tabel diatas merupakan data berdasarkan daftar perolehan bintang oleh 26 anak pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang (lihat lampiran 13, halaman 104). Dari hasil perolehan bintang diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan bintang selama dua pertemuan cukup baik (sebagian besar mendapatkan bintang tiga). Perolehan bintang empat lebih banyak diperoleh pada pertemuan kedua yakni 9 anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua anak-anak semangat dalam berkarya seni lukis *mixed media*. Anak-anak perempuan memperoleh bintang lebih baik daripada anak laki-laki. Hal tersebut bisa disebabkan karena saat berkarya seni lukis *mixed media* anak-anak perempuan lebih fokus berkarya daripada anak laki-laki yang lebih banyak ramai dan jalan-jalan dikelas. Namun, ada juga anak laki-laki yang tenang saat berkarya dan mendapatkan bintang empat.

Hasil penilaian dengan bintang menunjukkan bahwa bahwa anak-anak banyak yang mendapatkan bintang tiga dan empat, bahkan anak yang mendapatkan bintang dua hanya satu anak pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *mixed media*.

B. Pembahasan

1. Persiapan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Persiapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang cukup baik. Kepala Sekolah memberitahukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* dilaksanakan untuk anak-anak kelompok B yang terdiri dari B1, B2, dan B. Kelompok B dipilih karena dianggap lebih berpengalaman dengan melukis sehingga diharapkan dapat menerima pembelajaran seni lukis dengan teknik *mixed media* dengan baik. Jumlah anak dalam satu pertemuan rata-rata adalah 20 - 26 anak.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini, berdasarkan PROMES 2010 tentang indikator “melukis dengan berbagai media” (lihat lampiran 9, halaman 95). Tema yang ditentukan adalah ‘bebas’. Tema tersebut dipilih karena selama ini anak-anak berkarya dengan tema yang diberikan oleh guru, seperti tema “Tanah Airku” untuk minggu lalu dan sebelumnya. Selain hal tersebut, tema tersebut disesuaikan dengan RKM yang telah dibuat (lihat lampiran 10, halaman 98).

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru guna memudahkan anak-anak untuk menguasai teknik melukis *mixed media*. Persiapan tersebut yaitu pembuatan RKH, pencarian referensi, dan penyiapan alat dan bahan untuk berkarya. Walaupun pembelajaran ini adalah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, RKH tetap dibuat untuk membuat pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian anak-anak dapat berkarya maksimal dan mengolah kemampuannya dengan baik. Referensi karya dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak-anak, sebagai inspirasi dalam membuat contoh karya untuk anak-anak, serta dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk evaluasi hasil karya anak-anak. Referensi karya dapat diperoleh dari internet, buku, dan majalah.

Hal terakhir yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* yaitu alat dan bahan (media) yang ingin digunakan anak untuk berkarya. Setiap anak di TK ABA Karangmalang mempunyai satu paket pastel, jadi peneliti dan guru membantu anak-anak untuk mempersiapkan media lainnya untuk berkarya. Media tersebut berupa cat poster, spidol, kain, kertas kado yang telah dipotong-potong sesuai gambar, *stick ice cream*, pita perca dan payet. Tujuan peneliti membantu mempersiapkan alat dan bahan adalah agar anak-anak dapat fokus berkarya dengan teknik *mixed media* yang dijadwalkan selama dua pertemuan.



Gambar IV: Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Berkarya

Pembelajaran ini direncanakan selama 2 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 1 jam. Karena itu, guru membantu memotong objek-objek gambar dari kertas kado (untuk kolase) agar mempersingkat waktu pengerjaan. Campuran antara sandy color dan cat tembok mowilex dipilih karena sifat warnanya seperti cat poster, yaitu plakat. Selain itu, dari perhitungan harga lebih ekonomis daripada cat poster pada umumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang dijadwalkan pada setiap hari Rabu pukul 10.30-11.30 WIB, namun dalam prakteknya, pembelajaran diakhiri ketika anak dijemput oleh orangtuanya. Jadi, setiap anak mempunyai waktu yang relatif berbeda dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler melukis ini. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dari

pertemuan pertama dan kedua, aktivitas anak-anak dalam berkarya cenderung berani dalam memilih media dan warna yang mereka gunakan saat berkarya. Mereka tidak takut jika warna dan media yang mereka gunakan berbeda dari guru di depan maupun dari teman-temannya. Seseekali mereka berkeliling untuk melihat hasil karya temannya dan bertanya pada guru, ada juga yang tetap duduk rapi melingkar pada kelompoknya dan tetap berkarya dengan tenang. Dari keseluruhan sikap dan aktivitas rata-rata anak baik.



Gambar V: Anak-anak Berkarya Secara Berkelompok

Saat proses berkarya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar mudah saat pembagian alat dan bahan, tidak saling berebut alat dan bahan, serta dapat fokus berkarya. Namun tujuan tersebut tidak sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan anak-anak cenderung berjalan kesana-kemari keluar dari kelompok, membuat keributan dengan teman disebelahnya dengan bermain cat yang ditorehkan di baju, lengan, dan bahkan muka, serta ada anak laki-laki yang menjahili teman perempuannya hingga menangis.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta berwujud 26 karya. Pertemuan pertama berwujud 21 karya. Pertemuan kedua juga berwujud 21 karya, dimana 19 karya diantaranya adalah karya dipertemuan sebelumnya yang dilanjutkan pada pertemuan ini dan 7 karya diantaranya adalah karya baru. Anak-anak kelompok B peserta pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* merupakan anak-anak yang cenderung aktif. Terbukti bahwa anak-anak mampu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Anak-anak terlihat berani dalam memilih objek, media, dan warna saat berkarya seni lukis *mixed media*. Anak-anak sudah berani dalam mengungkapkan perasaan sesuai dengan emosinya. Dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, anak-anak membuat objek lukis yang berbeda-beda dengan media dan teknik yang berbeda-beda pula.

Sesuai dengan rencana pembelajaran, penggunaan cat poster hanya dijadwalkan pada pertemuan pertama. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat memaksimalkan teknik melukis yang lain pada pertemuan kedua. Selain itu, juga dilihat dari dampak penggunaan cat poster oleh anak-anak, yaitu: lantai, badan dan baju anak-anak menjadi kotor karena cat yang tumpah. Untuk mengatasi hal tersebut, petugas kebersihan dan guru harus mengepel lantai setelah proses pembelajaran usai. Atas beberapa pertimbangan tersebut maka pada pertemuan kedua tidak dijadwalkan menggunakan teknik basah (cat).

Dari hasil karya anak-anak dapat dipantau bahwa setiap anak memiliki aliran melukis yang beragam. Aliran-aliran melukis yang digunakan diantaranya aliran dekoratif, abstrak, naturalis, dan ekspresionis. Sebagian besar karya anak beraliran dekoratif, yaitu karya terkesan datar dan tidak berdimensi. Selain itu, objek yang dilukis anak-anak pun sangat beragam, mulai dari rumah, kapal, manusia, hewan, tumbuhan, dan robot. Karya-karya anak tergolong sangat unik dan berani.

Tema bebas dipilih karena pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis ini dilakukan pada 2 minggu terakhir sebelum semester genap berakhir. Tema bebas tersebut yaitu sebagai program perbaikan. Walaupun demikian, anak-anak tidak ada yang menggambar gunung dan sawah seperti anak-anak pada umumnya. Mereka juga tidak terpatok dengan karya yang dicontohkan oleh sang guru. Anak-anak melukis dengan objek, teknik, dan aliran sesuai kehendak hati mereka, sehingga karya anak satu dengan yang lain pun mempunyai karakteristik yang sangat beragam.



Gambar VI: Hasil Karya Seni Lukis *Mixed Media* oleh Anak-anak TK ABA Karangmalang

Anak-anak di TK ABA Karangmalang terbiasa berkarya dengan tema yang diberikan oleh guru, maka ketika mereka diminta untuk berkarya dengan tema ‘bebas’, banyak anak yang merasa kebingungan. Banyak yang bertanya apakah boleh melukis dengan menggunakan objek ini dan objek itu. Mereka takut salah atau tidak dibolehkan. Kemudian guru meyakinkan anak-anak jika mereka boleh berkarya dengan tema apa saja yang mereka inginkan.

Hasil karya lukis anak-anak pada setiap pertemuan selalu dipantau. Beberapa karya yang bagus dipilih untuk di bingkai dan dipajang di dinding TK ABA Karangmalang. Dengan kegiatan ekstrakurikuler melukis *mixed media* ini guru dan kepala sekolah dapat melihat sampai mana kemampuan anak-anak dalam berkarya seni lukis. Dengan demikian, anak-anak yang mempunyai kemampuan baik dalam berkarya dapat diikuti dalam lomba lukis yang mewakili sekolah.



Gambar VII : Pemajangan Hasil Karya Seni Lukis *Mixed Media*

4. Deskripsi Hasil Karya Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Berikut adalah deskripsi beberapa karya yang diambil untuk mewakili 26 karya yang dihasilkan pada pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang.

a. Karya Khairunnisa Lyla Batrisiya (Kelas B1)



Gambar IX: Karya Khairunnisa Lyla batrisiya (Kelas B2)

Karya diatas merupakan karya Khairunnisa Lyla Batrisiya. Lyla tergolong anak yang mempunyai semangat tinggi dalam berkarya. Ia hadir pada pertemuan pertama dan kedua sehingga ia mampu berkarya secara maksimal. Hal tersebut terbukti dengan beragamnya media dan teknik yang ia gunakan pada saat berkarya seni lukis *mixed media* sehingga karya yang ia hasilkan mampu mendapatkan bintang 4.

Karya Lyla memiliki objek utama rumah dan beberapa unsur pendukung seperti pagar dan awan. Teknik yang digunakan oleh Ayrin adalah teknik basah, teknik kering dan teknik menempel. Ayrin menerapkan teknik basah menggunakan cat poster, teknik kering menggunakan pastel dan teknik menempel menggunakan monte, manik-manik, kertas, kancing, dan *stick ice cream*.

b. Karya Naura Azalia (Kelas B2)



Gambar X: Karya Naura Azalia (Kelas B2)

Karya diatas merupakan karya Naura Azalia. Naura tidak mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* pada pertemuan pertama, ia hanya datang pada pertemuan kedua. Maka dari itu karya yang ia hasilkan tidak menggunakan media basah karena penggunaan media basah hanya dijadwalkan pada pertemuan pertama saja. Walaupun karya yang dibuat Naura tidak menggunakan media basah, Naura tetap semangat dalam berkarya. Karya yang dihasilkannya bagus dan mendapatkan bintang empat.

Karya naura memiliki banyak objek yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah objek kapal, ikan, laut, langit, awan, matahari, burung, pepaya, bendera, dan balon. Teknik yang digunakan oleh Naura adalah teknik kering dan teknik menempel. Naura menerapkan teknik kering menggunakan pastel dan teknik menempel menggunakan kertas.

c. Karya Ayrin Naura Retnadewi (Kelas B2)



Gambar XI : Karya Ayrin Naura Retnadewi

Karya diatas merupakan karya Ayrin Naura Retnadewi. Ayrin mampu mempertahankan semangatnya dalam berkarya pada pertemuan pertama dan kedua. Hal tersebut terbukti dengan beragamnya media dan teknik yang ia gunakan pada saat berkarya seni lukis *mixed media* sehingga karya yang ia hasilkan mampu mendapatkan bintang 4. Karya Ayrin memiliki beberapa objek yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah objek rumah, singa, langit, awan, matahari dan bintang-bintang. Teknik yang digunakan oleh Ayrin adalah teknik basah, teknik kering dan teknik menempel. Ayrin menerapkan teknik basah menggunakan teknik kering dan teknik menempel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persiapan pembelajaran meliputi PROMES, RKM, dan RKH. RKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan imitasi.

Pelaksanaan pembelajaran diantaranya: pertama dengan menyiapkan alat dan bahan, kedua membagi anak-anak ke beberapa kelompok, ketiga membagikan alat dan bahan, keempat guru memberi contoh, dan kelima anak-anak melakukan praktik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 pertemuan, masing-masing pertemuan dijadwalkan 1 jam. Pada pertemuan pertama anak-anak difokuskan berkarya *mixed media* dengan media basah dan pada melanjutkan berkarya seni lukis *mixed media* dengan media-media lain seperti kertas, pastel, spidol, dll.

Evaluasi hasil pembelajaran berupa pemberian bintang 1 - 4 pada setiap karya, dimana setiap jumlah bintang mempunyai beberapa aspek penilaian tertentu. Hasil karya anak berjumlah 26 buah dan berhasil membuat anak-anak berkarya dengan sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan bintang pada pertemuan pertama yaitu 6 anak dengan 2 bintang, 11 anak dengan 3 bintang, dan 2 anak dengan 4 bintang. Sedangkan perolehan nilai pada pertemuan kedua yaitu 1 anak dengan 2 bintang, 9 anak dengan 3 bintang, dan 9 anak dengan 4 bintang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta diperoleh beberapa saran untuk membuat pembelajaran lebih baik. Bagi TK ABA Karangmalang disarankan sebagai berikut:

1. Ketika proses pembelajaran berlangsung, anak-anak berkarya menggunakan cat di tikar, lantai dan meja tanpa pelindung. Hal tersebut mengakibatkan cat yang tumpah susah dibersihkan. Sebaiknya ketika anak-anak berkarya menggunakan cat, lantai/ meja dilapisi dengan koran sehingga ketika proses pembelajaran selesai guru hanya perlu membuang koran yang terkena cat tanpa harus mengepel seluruh ruangan.
2. Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler melukis hanya dijadwalkan satu jam setiap pertemuan. Hal itu dirasakan kurang karena guru harus mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu ketika awal proses pembelajaran. Selain itu, ketika berkarya seni lukis *mixed media*, diperlukan waktu sampai 15 menit untuk membagikan alat dan bahan pada setiap kelompok. Sehingga waktu efektif untuk berkarya hanya 30 menit. Hendaknya waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler melukis ditambah.

Sedangkan bagi guru TK ABA Karangmalang Yogyakarta disarankan untuk melakukan peningkatan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik. Dengan demikian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Observasi dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FPM/FBS/23-01
10 Jan 2011

Nomor : 311f/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Yth. Kepala TK ABA Karangmalang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Pembelajaran Seni Lukis Mixed Media di TK ABA Karangmalang

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : SUTARTI
NIM : 12206241002
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Maret 2016
Lokasi Observasi : TK ABA Karangmalang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Idrus Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian dari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENIAlamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 130 /UN34.12/TU/SR/2016

Yogyakarta, 4 April 2016

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Surtarti
2. NIM : 12206241002
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Kuningan G12, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yk.
5. Lokasi Penelitian : TK ABA Karangmalang Yk
6. Waktu Penelitian : April - Juni 2016
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Menempatkan Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Seni Lukis
Mixed Media & Tk ABA Karangmalang, Yogyakarta
9. Pembimbing : 1. Drs. Suarna, M.Pd
2. -

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
NIP. 19700203 200003 2 001

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FORM US/33.01
19 Jan 2011

Nomor : 372a/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

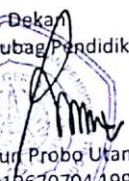
PEMBELAJARAN SENI LUKIS MIXED MEDIA DI TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : SUTARTI
NIM : 12206241002
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704.199312.2.001

Tembusan:
- Kepala TK ABA Karangmalang Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1646 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1575/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 15 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUTARTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12206241002
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Semarang
No. Telp / HP : 085641558547
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN SENI LUKIS MIXED MEDIA DI TK ABA
KARANGMALANG YOGYAKARTA**
Lokasi : TK ABA Karangmalang di Sleman Yogyakarta
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 April 2016 s/d 15 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. TK ABA Karangmalang di Sleman Yogyakarta
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNYENARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



TK & KB 'AISYIYAH KARANGMALANG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH 'AISYIYAH
RANTING 'AISYIYAH CATURTUNGGA TENGAH
Alamat : Karangmalang Blok E/1 Caturtunggal Depok Sleman Telp. (0274) 558044

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 78 /TK ABA.KM/D/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Karangmalang menerangkan bahwa :

Nama : SUTARTI
NIM : 12206241002
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program : S1 Pendidikan Seni Rupa
Judul Penelitian : Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni lukis *Mixed Media* Kelas B TK ABA Karang malang

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian Ekstrakurikuler Seni Lukis kelas B di TK ABA Karangmalang dari tanggal 20 dan 27 April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Kepala TK ABA Karangmalang

Supriatni, S. Pd AUD
NBM : 1203.6992.7353.67

Daftar Guru Kelas TK ABA Karangmalang

No	Nama	L /P	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Suparni, S. Pd	P	Sleman, 17-08- 1960	S1 BK	Guru A2
2.	Supartiati, S. Pd AUD	P	Sleman, 28-09- 1969	S1 PAUD	Kepala TK/ Guru B2
3.	Nur Mujiasih, S. Pd	P	Sleman, 26-09- 1980	S1 BK	Guru A1
4.	Roni Ismayatun, S. Pd I	P	Gunungkidul, 12- 12-1980	S1 PAI	Guru B2
5.	Parmini, S. Pd	P	Sleman, 07-07- 1970	S1 Pendidikan Sejarah	Guru B1
6.	Sri Martini, S. Pd	P	Magelang, 24-03- 1981	S1 BK	Guru B2
7.	Whinda Tuntari, S. Pd	P	Banyumas, 10- 02-1990	S1 PG PAUD	Guru A1
8.	Ahmad Nasihuddin, A.Ma	L	Bojonegoro, 30- 07-1990	D2 PGTK	Guru A2
9.	Faroh Fitriani M. S. Hum	P	Yogyakarta, 26- 06-1985	S1 Sejarah dan Kebudayaan	Guru B3

				Islam	
10.	Siti Istiqomah P.S.E	P	Yogyakarta, 30- 01-1970	S1 Ekonomi	Guru KB
11.	Mukhti Ramadhan	L	Bantul, 21-03- 1985	SMA IPA	Penjaga TK
12.	Arifiani	P	Yogyakarta, 14- 11-1985	S1 Bahasa	TU

Lampiran 7:

Daftar Guru Ekstrakurikuler TK ABA Karangmalang

No.	Ekstrakurikuler	Guru
1.	Drum Band	Galih dan Joko
2.	Melukis	Asrofi, Danang, dan Joko
3.	Jaritmatika	Semua Guru
4.	Calistung	Semua Guru
5.	Tari	Fitri
6.	Iqra Klasikal	Semua Guru
7.	Bahasa Inggris	Nurul

Lampiran 8:

Prestasi Anak Didik TK ABA Karangmalang

No	Jenis Prestasi	Tingkat				
		Gugus	Kecamatan	Kab./Kota	Provinsi	Nasional
1.	Lomba Melukis	v				
2.	Lomba Melukis	v				
3.	Lomba Mewarnai				v	
4.	Lomba Mewarnai		V			
5.	Lomba Cerdas Cermat		V			
6.	Lomba Drumband (Juara II)				v	
7.	Lomba Menyusun Balok-balok (Juara II)		V			
8.	Lomba Melukis Tingkat DIY (Juara III)				v	
9.	Lomba kendaraan Hias (Harapan II)		V			

10.	Lomba menyanyi Tunggal (Harapan I)			v		
11.	Lomba Karnaval 1994 (Juara 1)		V			
12.	Lomba Karnaval 1995 (Juara II)		V			
13.	Lomba Busana Muslim (Juara 1)			v		
14.	Lomba Mewarnai (Harapan 1)			v		
15.	Lomba Mewarnai (Juara III)			v		
16.	Lomba Busana Muslim (Juara I)			v		
17.	Lomba Lukis dan Mewarnai (Juara 1)			v		
18.	Lomba Mewarnai Gambar (Harapan I)		V			

19.	Lomba Mewarnai Gambar (Harapan III)		V			
20.	Lomba Mewarnai Busana (Juara II)				v	
21.	Lomba Drumband (Juara II)				v	
22.	Lomba General Effect (Harapan IV)		V			
23.	Lomba Mewarnai Suka-Suka (Harapan III)				v	
24.	Lomba Oper Bola (Juara III)		V			
25.	Lomba CCA (Juara III)		V			
26.	Lomba Peragaan Busana Muslim (Juara II)		V			

27.	Lomba Mewarnai (Harapan I)		V			
28.	Lomba Mewarnai (Juara I)		V			
29.	Lomba Mewarnai (Juara II)		V			

PROGRAM SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016

NO	INDIKATOR	T E M A					
		REKREASI	PEKERJAAN	AIR, UDARA & API KARUNIA ALLAH	ALAT KOMUNIKASI	TANAH AIR & YANG INDAH & PERMAI	ALAM SEMESTA CIPTAAN ALLAH
1	Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Menyebutkan Agama yang dianut	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menyanyi lagu-lagu keagamaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bersyair yang bernafaskan Agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Menyebutkan tempat-tempat ibadah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Menyebutkan macam-macam kitab suci	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Menyebutkan kitab suci yang dianut	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Melaksanakan Kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Beribadat baik terhadap semua makhluk Tuhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Berbicara dengan sopan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Menyapa teman dan orang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Berpakaian rapi dan sopan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Salah mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Menghormati guru, orangtua, dan orang yang lebih tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Mau memohon dan memberi maaf	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Senang bermain dengan teman	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Bersikap jujur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Menyebutkan nama yang benar dan salah pada suatu persoalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Memperlihatkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Melakukan kegiatan yang bermanfaat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Mencuci tangan sebelum makan, misal : tidak mencoret-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Berperilaku hidup hemat air, listrik, peralatan sendiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	INDIKATOR	T E M A																	
		REKREASI			PEKERJAAN			AIR, UDARA & API KARUNIA ALLAH			ALAT KOMUNITASI			TANAH AIRKU YANG INDAH & PERMAI			ALAM SEMESTA Ciptaan Allah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
32	Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll).		✓				✓			✓							✓		
33	Menganyam dengan berbagai media. Misal: kain perca, daun, sedotan, kertas, dll.	✓					✓						✓					✓	
34	Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll.	✓					✓				✓		✓					✓	
35	Menciptakan bentuk dari balok.			✓															
36	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.																		
37	Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir, dll.		✓						✓					✓				✓	
38	Permainan warna dengan berbagai media.												✓						
39	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.				✓														
40	Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengexpresikan dalam bunyi yang berirama.	✓																	
41	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.															✓			
42	Permainan warna dengan berbagai media. Misal: krayon, cat air, dll.		✓										✓			✓			
43	Menyusun menara kubus minimal 12 kubus.																		
44	Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel.	✓							✓									✓	
45	Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).												✓						
46	Membuat berbagai macam coretan.								✓										
47	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat).						✓			✓				✓					
48	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan)												✓						
49	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll).						✓												
50	Mewarnai bentuk gambar sederhana.	✓																	
51	Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.							✓										✓	
52	Membatik dan jumpuran.																		
53	Melukis dengan jari (finger painting).		✓															✓	
54	Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll).			✓										✓			✓	✓	
MOTORIK KASIH																			
55	Mengukur berat badan dengan rumus (BB/U)									✓								✓	
56	Mengukur tinggi badan.																		
57	Pemeriksaan UKS dan mengukur lingk kepala.																		
58	Makan mengandung gizi seimbang.																		

Program Semester Kurikulum 2010 Kelompok B Semester II

NO	INDIKATOR	T E M A																	
		REKREASI			PEKERJAAN			AIR, UDARA & API KARUNIA ALLAH			ALAT KOMUNIKASI			TANAH AIRKU YANG INDAH & PERMAI			ALAM SEMESTA Ciptaan Allah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
59	Pemeriksaan UKS dan mengukur lingkar kepala.																		
60	Makan mengandung gizi seimbang.																		

Depok,

Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

Supartati, S.Pd,AUD
NBM. 1203 6992 735367

Ahmad Nasihuddin, A.Ma

Progr...
ster Kurikul...
Kelompok : r II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM *Mengucapkan dengan fasih surat2 pendek (PAI 11) *Mengenal sifat Allah (PAI 180) *Mengenal & melaksanakan hari besar Islam (PAI 20) *Bercakap-cakap bicara yang sopan (S 12)	AREA BAHASA *Menebalkan kata kerja (B 11) *PT melengkapi kalimat burung terbang di udara(B20) *Tanya jawab macam-macam binatang di udara(B17) *Bercakap-cakap saling menolong teman (S 6) *Bicara yang lemah tidak teriak (S 12) *PT melingkari suku kata awal sama (B28) *PT meniru burung "le bah" (K 24)	AREA SENI *Mengucap syair "Allah Maha Pencipta" (NAM 4) *Permainan warna pada gambar Capung (F 42) *PT mencipta dengan janur (F 34) *Ber cerita tentang Oni & burung Kutilang (B 14) *Menggambar bebas dengan pensil warna (F 24) *PT mengunting gambar kupu-kupu (F 47) *PT mengisi pola (F 48) *PT mewarnai gambar binatang yang terbang (K 2)
TEMA: Binatang Ciptaan Allah Subtema :Binatang di Udara -Burung (merpati,kutilang,dll) -Serangga(kupu2,capung,belalang, dll) -Cara perkembangbiakan binatang	AREA DRAMA	AREA AGAMA *Menyebutkan hari2 besar agama Islam (NAM27) *Bercakap-cakap menjaga kebersihan (NAM 25) *Bercakap-cakap memelihara burung (NAM 24) *Menunjukkan perbuatan benar &salah (NAM21) *Memberi tanda X pada anak yang hemat air(NAM 26) *Bercakap-cakap memelihara burung (NAM 24)
KEMUHAMMADIYAHAN/KEAISYIYAHAN *Menunjukkan dan menyebut lambang Muhammadiyah (KK 12) *Menyebutkan3gambarunsur Muhammadiyah:matahari, 2kalimat syahadat, tulisan Muhammadiyah (KK 13)	AREA BERHITUNG *Memberi tanda X pada gambar yang jangka (K 19) *Memberi tanda X pada gambar yang beda (K 3) *PT mencorei gambar yang salah (Ba26) *PT memasukkan benda dengan pasangannya(K 24)	AREA DI LUAR KELAS *Sabar menunggu giliran (S 7)
AREA BALOK *Meniru pola dengan kubus (K 29)	AREA AIR&PASIR *Bertanggung jawab terhadap tugasnya (S 22)	AREA IPA *Menghargai hasil karya teman (S 26)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Supartlati, S. Pd. AUD

Guru Kelas

Nur Muji Asih,S.Pd

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELOMPOK B MINGGU XII SEMESTER II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM • Mengenal tempat shalat dan perlengkapannya (P 5) • Mengenal waktu shalat dan jumlah rakaatnya (P 60) • Melakukan gerakan shalat dengan khusus (PAI 6) • Mengucapkan bacaan shalat dengan khusus & benar (P 8) • Bercakap-cakap tentang temannya (S 4)	TEMA: Binaat Ciptaan Allah Sub tema : Binaat di Sekitar Lingkunganmu - Binaat Ternak (Ayam, sapi, kambing Dll) - Binaat kesayangan - Binaat hali, haram, kurban - Cara berkembang biak	KEMUHAMMADIYAHAN/KEAUSITYAHAN • Menghafal syair tentang orang Muhammadiyah (KK 7) • Bercerita tentang Muhammadiyah (KK 8)
AREA BAHASA • Bercerita tentang keluarga (S 8) • PL menyebutkan suku kata awal sama (B 11) • PT menghubungkan gambar dengan tulisan (B 12) • Tanya Jawab tentang posisi (B 6) • PT menurunkan suara bintang (B 9)	AREA DRAMA • Bermain peran (S 2) • Binaat kesayangan (S 8)	AREA BERTITUNG • PT mengukur meja dengan jengkal (K 17) • PT membuat garis tegak miring dll (F 46) • PT mengelompokkan benda (K 2) • PT memisahkan benda (K 28) • PT mengurutkan 3 warna (K 23) • PT mengelompokkan = & # (K 23)
AREA SENI • PT menggambar bebas (F 24) • PT menggantung gambar ayam (F 44) • PT mewarnai gambar (S 19) • PT menggambar dengan kuas (F 35)	AREA MUSIK • PT menyanyi "Bebekku" (B 15)	AREA DI LUAR KELAS • Bermain ular naga (S 1) • PT menurunkan binaat (B 8)
	AREA BALOK • PT membuat Pagupoon (F 36) • PT membuat gapura (F 46)	AREA AIR & PASIR
Mengetahui Kepala TK	AREA AGAMA • Bercakap-cakap tentang lagu "Kebun Binatang" (Nam 22) • Bercerita tentang anak kakak dan burung (Nam 20) • Bercakap-cakap tentang menghormati air (Nam 26) • Bercakap-cakap tentang memilih haram binatang (Nam 22) • Menyanyikan lagu "Tegakkan Shalat" (Nam 3) • Tanya Jawab Kisah Suci (Nam 7)	AREA IPA • Mengetarkan maze (K 12) • PL menyusun puzzle (K 13)

Guru Kelas,

Supartihadi, S.Pd.MP

RENCANA KEGIATAN HARIAN
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS *MIXED MEDIA*

Kelompok : B
 TK : TK ABA Karangmalang
 Semester : II
 Tema : Bebas
 Waktu : 2 x 60 menit (2 kali pertemuan)

A. Pembiasaan

1. Moral dan nilai-nilai agama : Menghargai hasil karya teman yang lain
2. Sosial, emosional, dan kemandirian : Mau berbagi dengan teman

B. Kemampuan Dasar

1. Berbahasa : Bisa menyebutkan lisan hasil karya milik sendiri
2. Kognitif : Mengetahui berbagai macam karya teman yang lain
3. Fisik/motorik: Memperkuat otot jari-jari tangan

C. Indikator

Menciptakan karya seni lukis *mixed media* dengan menggunakan berbagai alat/bahan dan teknik.

D. Materi Pembelajaran

Materi untuk pembelajaran seni lukis *mixed media* ini disusun berdasarkan tingkat kesulitan, baik berupa teknik maupun media yang digunakan. Dari teknik termudah memoleskan cat ke permukaan kertas, sampai teknik menempel manik-manik. Materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang terdiri dari pengertian seni lukis *mixed media*, teknik-teknik dalam berkarya dan media yang digunakan.

E. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta, guru menyiapkan beberapa metode untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan tanya jawab.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal :
 - a. Guru memberi salam, memimpin untuk berdoa dan membuka pembelajaran
 - b. Guru mengkondisikan anak-anak
 - c. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok
 - d. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru dan peneliti saling membantu dalam penyampaian langkah-langkah praktik.
 - b. Guru membagi anak-anak kedalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 5-6 anak, kemudian guru membagikan alat dan bahan untuk berkarya di setiap kelompok.
 - c. Anak-anak berpraktik membuat karya seni lukis *mixed media*.
 - d. Guru dan anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan karya seni lukis *mixed media*.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Pengumpulan karya dan evaluasi
 - b. Guru memimpin berdoa, memberi salam

G. Alat/Sumber Belajar

1. Kertas manila ukuran A4

2. Kuas
3. Spidol
4. Pastel
5. Pensil Warna
6. Cat Poster
7. Monte
8. Kancing
9. Kain perca
10. Pita Perca
11. *Stick Ice Cream*
12. Lem

H. Alat/Aspek yang Dinilai

1. Karya
2. Sikap

**Daftar Hadir Peserta Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis
Media Mixed di TK ABA Karangmalang**

No	Nama	Kelas	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1.	Abdurahman Faiz (B1)	B1	v	-
2.	Alvin (B1)	B1	-	V
3.	Ayrin Naura Ratnadewi (B1)	B1	v	V
4.	Bagus Dika Nafuzahir (B2)	B2	v	-
5.	Bella		-	V
6.	Bintang (B1)	B1	-	V
7.	Fahriza Dewi Fitriana (B3)	B3	v	V
8.	Faiz (B1)	B1	-	V
9.	Julfaira Putri Kinanti (B3)	B3	v	V
10.	Khairunnisa Lyla Batrisiya (B1)	B1	v	V
11.	Khanza Azalia Ramadhani (B3)	B3	v	V
12.	Kimmi Kirana Qurrota Aini (B1)	B1	v	V
13.	Luthfi Alviansyah Riyadi (B3)	B3	v	-
14.	Muhammad Azam Kamaludin (B2)	B2	v	V
15.	Muhammad Fahriza Arya Putra (B3)	B3	v	V
16.	Najmi Natania Kayana (B3)	B3	v	-
17.	Nasyamah Putri Sakinah (B2)	B2	v	V
18.	Naura (B2)	B2	-	V
19.	Qur'ani Bunga Nuraningrum (B1)	B1	v	-

20.	R. Ardana Wildan Narendra (B1)	B1	v	-
21.	Rahma Aulia Ananda (B1)	B1	v	-
22.	Rafela (B2)	B2	-	V
23.	Rizki Ilham Maulana (B3)	B3	v	V
24.	Rasendria Shivia Wijayanto (B3)	B3	v	V
25.	Seina (B2)	B2	-	V
26.	Vania (B3)	B3	v	V
Jumlah			19 anak	19 anak

**Hasil Penilaian Karya Seni Lukis *Mixed Media* dengan Pemberian
Bintang Selama 2 Pertemuan**

No	Nama dan Kelas	L/P	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Abdurahman Faiz (B1)	L	**	-
2.	Alvin (B1)	L	-	***
3.	Ayrin Naura Ratnadewi (B1)	P	***	****
4.	Bagus Dika Nafiuzahir (B2)	L	**	—
5.	Bella	P	-	****
6.	Bintang (B1)	L	-	****
7.	Fahriza Dewi Fitriana (B3)	P	***	****
8.	Faiz (B1)	L	-	***
9.	Julfaira Putri Kinanti (B3)	P	***	***
10.	Khairunnisa Lyla Batrisiya (B1)	P	****	****
11.	Khanza Azalia Ramadhani (B3)	P	**	***
12.	Kimmi Kirana Qurrota Aini (B1)	P	***	****
13.	Luthfi Alviansyah Riyadi (B3)	L	***	-
14.	Muhammad Azam Kamaludin (B2)	L	***	****
15.	Muhammad Fahriza Arya Putra (B3)	L	***	****
16.	Najmi Natania Kayana (B3)	P	***	-
17.	Nasyamah Putri Sakinah (B2)	P	****	****
18.	Naura (B2)	P	-	***
19.	Qur'ani Bunga Nuraningrum (B1)	P	**	-

20.	R. Ardana Wildan Narendra (B1)	L	***	-
21.	Rahma Aulia Ananda (B1)	P	**	-
22.	Rafela (B2)	L	-	***
23.	Rizki Ilham Maulana (B3)	L	***	**
24.	Rasendria Shivia Wijayanto (B3)	L	***	***
25.	Seina (B2)	P	—	***
26.	Vania (B3)	P	**	***

Tabel Jumlah Penggunaan Media Selama Dua Pertemuan

No	Media	Jumlah Anak Yang Menggunakan	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1.	Cat Poster	18 anak	-
2.	Pastel	3 anak	18 anak
3.	Spidol	-	4 anak
4.	Kancing	-	9 anak
5.	Kertas	18 anak	15 anak
6.	Payet	-	9 anak
7.	Monte	-	11 anak
8.	Stick Ice Cream	-	6 anak
9.	Kain <i>Perca</i>	1 anak	1 anak
10.	Pita Perca	-	4 anak

Tabel Jumlah Penggunaan Teknik Melukis Selama Dua Pertemuan

No	Teknik	Jumlah Anak Yang Menggunakan	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1.	Teknik Basah	18 anak	-
2.	Teknik Kering	3 anak	19 anak
3	Teknik Menempel	18 anak	19 anak

Tabel Jumlah Karya Berdasarkan Media yang Digunakan

No	Media	Jumlah Karya
1.	Cat Poster	18 Karya
2.	Pastel	20 karya
3.	Spidol	4 karya
4.	Kancing	9 karya
5.	Kertas	22 karya
6.	Payet	9 karya
7.	Monte	11 karya
8.	<i>Stick Ice Cream</i>	6 karya
9.	Kain Perca	1 karya
10.	Pita Perca	4 karya

Tabel Jumlah Karya Berdasarkan Teknik yang Digunakan

No.	Teknik	Jumlah Karya
1.	Teknik Basah	18 karya
2.	Teknik Kering	21 karya
3.	Teknik Menempel	24 karya

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Aspek	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Latar Belakang	1. Bagaimana sejarah berdirinya TK ABA Karangmalang Yogyakarta?	1. Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Karangmalang didirikan pada tanggal 10 November 1987 oleh tokoh masyarakat di Karangmalang pada waktu itu diberi nama TK Melati, beralamat di Karangmalang blok D/27 tepatnya di rumah/ garasi Bapak Juhaer Wasik, BA. Satu rahun kemudian oleh Bapak Suyoto diberikan tanah wakaf yang beralamat di Karangmalang blok E/1 seluas 497 m ² untuk dibangun TK Melati, tetapi TK Melati harus berubah menjadi TK ABA dibawah pengurus Aisyiah Depok. Akhirnya dibangunlah TK ABA Karangmalang dengan dana swadaya Muhammadiyah serta tokoh masyarakat dan para donatur yang peduli dengan pendidikan.
		2. Bagaimana status TK ABA Karangmalang Yogyakarta?	2. Status TK ABA Karangmalang adalah Sekolah Swasta.
		3. Apa akreditasi TK ABA Karangmalang Yogyakarta?	3. Akreditasi TK ABA Karangmalang adalah A.

		4. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di TK ABA Karangmalang Yogyakarta pada tahun ajaran 2015-2016?	4. Jumlah anak di kelas A1 : 16 anak Jumlah anak di kelas A2 : 15 anak Jumlah anak di kelas B1 : 20 anak Jumlah anak di kelas B2 : 20 anak Jumlah anak di kelas B3 : 20 anak Jadi, jumlah keseluruhan anak di TK ABA Karangmalang tahun ajaran 2015-2016 adalah 91 anak.
		5. Berapa jumlah murid yang mengikuti ekstrakurikuler melukis? Data, laki-laki dan perempuan	5. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melukis di kelas A adalah 31 anak (seluruh siswa kelas A), sedangkan di kelas B adalah 29 anak.
		6. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di TK ABA Karangmalang Yogyakarta	6. Ekstrakurikuler di TK ABA yaitu Drumband, Melukis, Jaritmatika, Calisung, Tari, Iqra, dan Bahasa Inggris,

		7. Siapa saja guru yang mengampu ekstrakurikuler tersebut?	7. Guru-guru yang mengampu ekstrakurikuler di TK ABA Karangmalang yaitu: a. Drumband : Pak Galih dan Pak Joko b. Melukis : Pak Asrofi, Pak Danang, dan Pak Joko c. Jaritmatika : Semua Guru d. Calistung : Semua Guru e. Seni Tari : Bu Fitri f. Iqra : Semua Guru g. Bahasa inggris : Bu Nurul
2.	Pembelajaran	1. Kurikulum apa yang digunakan di TK ABA Karangmalang Yogyakarta?	Pada tahun ajaran 2015-2016 TK ABA Karangmalang menggunakan kurikulum 2010.
		2. Apa saja persiapan untuk pembelajaran ekstrakurikuler melukis?	Persiapan untuk pembelajaran Ekstrakurikuler berupa PROMES, RKM, dan RKH, yaitu dengan menentukan tema pada setiap pertemuannya.
		3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum tersebut di TK ABA Karangmalang?	Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum di TK ABA Karangmalang berjalan baik dan lancar.

**KISI-KISI DAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBINA LUKIS TK ABA KARANGMALANG
YOGYAKARTA**

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan Pembelajaran	1. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> ?	Pendekatan yang dilakukan yaitu sama dengan TK pada umumnya, yaitu pendekatan belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar.
		2. Menggunakan model pembelajaran yang bagaimana dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> ?	Dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis TK ABA Karangmalang menggunakan model pembelajaran kelompok. DI awal pembelajaran anak-anak memperhatikan guru di depan, lalu saat praktek anak-anak membentuk kelompok 5-6 anak.
		3. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> dalam sekali pertemuan?	Alokasi waktu untuk pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> dalam sekali pertemuan yaitu 1 jam.
		4. Tema apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> ?	Tema yang digunnakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> adalah bebas.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Bagaimana kegiatan awal dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> ? 2. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i> ?	1. Kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam kemudian berdoa bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dibagikan alat dan bahan untuk berkarya seni lukis <i>mixed media</i> .

		<i>media?</i> 3. Bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i>?	2. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberi contoh karya di kertas A3 yang ditempelkan di papan tulis dan anak-anak mulai berkarya dengan melihat contoh karya yang dibuat oleh guru. 3. Kegiatan akhir yaitu karya dikumpulkan kepada guru untuk dievaluasi dan guru menanyakan kesulitan apa saja yang dialami oleh anak-anak.
3.	Hasil Pembelajaran	1. Bagaimana hasil pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i>? 2. Apa yang menjadi kriteria dalam penilaian pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i>? 3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i>? 4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	1. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> di TK ABA Karangmalang tergolong sangat baik, karya anak-anak terlihat berani dan ekspresif. 2. Kriteria penilaian yaitu dengan menggunakan bintang. Bintang satu yaitu untuk tidak aktif, masih butuh bimbingan, serta karya hanya menggunakan satu teknik dan media. Bintang dua yaitu anak kurang aktif, masih butuh bimbingan serta karya menggunakan media dan teknik kurang dari dua. Bintang tiga yaitu semua mengikuti, aktif serta teknik dan media yang digunakan lebih dari tiga, bintang empat yaitu aktif mengikuti semua, karya anak bagus, kreatif, serta karya yang dihasilkan menggunakan teknik lebih dari 3 dan media lebih dari empat. 3. Kendala yang dihadapi yaitu ada anak yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan ada anak yang menjahili temannya saat

			proses pembelajaran berlangsung. 4. Cara mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu guru harus menghadapi anak-anak dengan sabar, mendatangi setiap anak yang kurang fokus maupun jahil dan menasehatinya dengan pelan-pelan agar anak tidak tersinggung dan tetap melanjutkan berkarya dengan baik.
--	--	--	--

KISI-KISI DAN HASIL OBSERVASI

No.	Kisi-Kisi	Hasil Observasi
1.	Persiapan pembelajaran	Persiapan pembelajaran berupa PROMES, RKM, dan RKH.
2.	Pelaksanaan pembelajaran yang berupa: - Kegiatan awal dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i>. - Kegiatan inti dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> - Kegiatan akhir dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i>	Pelaksanaan pembelajaran berupa: - Pada kegiatan awal, guru memberi salam, memimpin doa, membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok, membagi peralatan dan bahan untuk melukis - Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang seni lukis <i>mixed media</i>, guru memberi contoh pembuatan karya seni lukis mixed media di kertas A3 yang ditempelkan di papan tulis, guru keliling untuk memantau siswa, dan guru melakukan tanya jawab. - Pada kegiatan akhir, guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan doa.
3.	Evaluasi hasil pembelajaran	Hasil karya pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis <i>mixed media</i> berupa 26 karya dan dinilai dengan kode bintang 1, 2, 3, dan 4.

Lampiran 20:

Dokumentasi



Wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni lukis di TK ABA Karangmalang



Guru dan Kepala Sekolah melihat hasil karya anak-anak



Guru menyampaikan materi di kelas pada pertemuan pertama



Anak-anak mulai berkarya seni lukis *mixed media*



Anak-anak mulai berkarya seni lukis



Guru melanjutkan membuat contoh karya

mixed media



Peneliti membantu guru membagikan lembar karya anak-anak

pada pertemuan kedua



Beberapa media yang digunakan dan hasil karya anak-anak

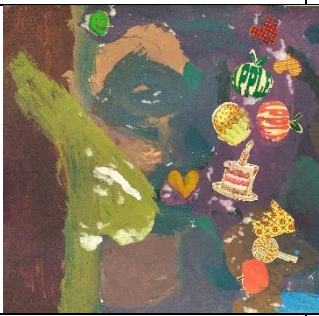


Anak-anak melanjutkan berkarya pada pertemuan kedua



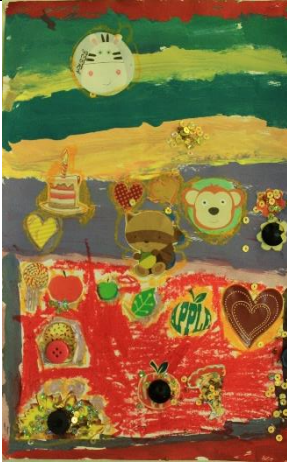
Peneliti membantu guru menjawab pertanyaan anak-anak

Tabel Hasil Karya Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

No	Nama dan Kelas	Karya Anak		Analisis Karya		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Objek	Media	Teknik
1.	Abdurahman Faiz (B1)		-	a. Hati b. Kue c. Permen	a. Cat Poster b. Kertas	a. Teknik Basah b. Kolase
2.	Alvin (B1)	-		Robot	a. Pastel b. Stik Ice Cream	a. Teknik Kering b. Kolasel

3.	Ayrin Naura Ratnadewi (B1)			a. Awan b. Singa c. Kue d. Rumah e. Bunga	a. Cat Poster b. Stik <i>Ice Cream</i> c. Kertas d. Pita e. Pastel f. Kancing	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase d. Montase
4.	Bagus Dika Nafiuzahir (B2)		-	-	Cat Poster	Teknik Basah
5.	Bella	-		a. Langit b. Awan c. Matahari d. Pohon e. Tebing f. Singa g. Kue h. Apel i. Tanaman Bunga	a. Pastel b. Spidol c. Kertas	a. Teknik Kering b. Kolase

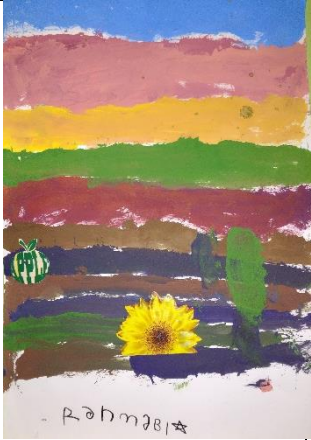
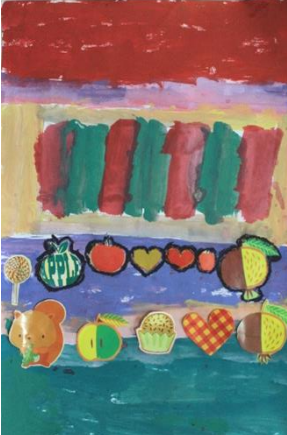
				j. Rumput		
6.	Bintang (B1)	-		-	a. Pastel b. Stik <i>Ice Cream</i> c. Kancing d. Payet e. Pita	a. Teknik Kering b. Kolase
7.	Fahriza Dewi Fitriana (B3)			a. Hati b. Bunga Matahari c. Kue d. Balon e. Kucing f. Topi g. Beruang h. Apel i. Pepaya	a. Cat Poster b. Pastel c. Payet d. Kertas e. Kancing	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Montase d. Kolase e. Mozaik
8.	Faiz (B1)	-		a. Matahari b. Rumah c. Pagar d. Jalan	a. Pastel b. <i>Stick Ice Cream</i>	a. Teknik Kering b. Kolase

9.	Julfaira Putri Kinanti (B3)			a. Kucing b. Monyet c. Kue d. Hati e. Apel f. Bunga Matahari g. Daun h. Permen	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas d. Kancing e. Payet	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
10.	Khairunnisa Lyla Batrisiya (B1)			a. Rumah b. Bunga Matahari	a. Cat Poster b. Pastel c. Payet d. <i>Stick Ice Cream</i> e. Kain f. Kertas g. Kancing	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
11.	Khanza Azalia Ramadhani (B3)			a. Rumah b. Pohon Apel c. Bunga d. Bintang	a. Cat Poster b. Pastel c. Payet d. Kertas e. Monte	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase d. Montase

12.	Kimmi Kirana Qurrota Aini (B1)			a. Hati b. Bunga Matahari c. Tupai d. Bunga	a. Cat Poster b. Pastel c. Kancing d. <i>Stick Ice Cream</i> e. Kertas f. Payet	a. Teknik Basah b. Teknik kering c. Kolase
13.	Luthfi Alviansyah Riyadi (B3)		-	a. Topi b. Kepala Jerapah c. Kepala Harimau d. Hati e. Rumah	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
14.	Muhammad Azam Kamaludin (B2)			a. Langit b. Awan c. Matahari d. Rumah e. Rumput f. Hati g. Kupu - kupu h. Kepala Singa	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Montase d. Kolase

15.	Muhammad Fahriza Arya Putra (B3)			a. Rumah b. Jalan c. Apel d. Permen e. Topi	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
16.	Najmi Natania Kayana (B3)		-	a. Segitiga b. Permen c. Hati d. Bunga Matahari	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik kering c. Kolase
17.	Nasyamah Putri Sakinah (B2)			a. Bunga Matahari b. Topi c. Anak Perempuan d. Hati e. Daun	a. Cat Poster b. Pastel c. Payet d. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik kering c. Kolase

18.	Naura (B2)	-		a. Langit b. Awan c. Matahari d. Burung e. Perahu f. Apel g. Pepaya h. Ikan i. Beruang j. Balon k. Bunga	a. Pastel b. Kertas	a. Teknik kering b. Kolase
19.	Qur'ani Bunga Nuraningrum (B1)		-	Hati	a. Cat Poster b. Kertas	a. Teknik Basah b. Kolase
20.	R. Ardana Wildan Narendra (B1)		-	a. Kata 'AAR' b. Hati c. Apel d. Bunga Matahari e. Apel	a. Cat Poster b. Kertas	a. Teknik Basah b. Kolase

21.	Rahma Aulia Ananda (B1)		-	a. Bunga Matahari b. Apel	a. Cat Poster b. Kertas	a. Teknik Basa b. Kolase
22.	Rafela (B2)	-		a. Kapal b. Manusia c. Kue d. Laut e. Ikan	a. Spidol b. Pastel	a. Teknik Kering b. Montase
23.	Rizki Ilham Maulana (B3)			a. Permen b. Apel c. Hati d. Kue e. Tupai	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase

24.	Rasendria Shivia Wijayanto (B3)		a. Kepala Singa b. Apel c. Pepaya d. Kue e. Tupai f. Kepala Monyet g. Bunga Matahari h. Hati i. Balon	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas d. Kancing	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
25.	Seina (B2)	-	 a. Matahari b. Hati c. Tupai d. Kue e. Permen f. Bunga Matahari g. Air	a. Spidol b. Kertas c. Payet	a. Teknik Kering b. Kolase c. Montase d. Mozaik

26.	Vania (B3)		a. Segitiga b. Apel c. Hati	a. Cat Poster b. Pastel c. Kertas d. Kancing e. Pita	a. Teknik Basah b. Teknik Kering c. Kolase
-----	------------	---	-----------------------------------	--	--

Keterangan:

Semua karya diatas di buat pada permukaan kertas manila ukuran A4.

BIODATA GURU

Nama Lengkap : Danang Sigit Anggoromurti
 TTL : Sleman, Mei 1975
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Golongan Darah : A
 Status : ~~Belum Menikah~~/Menikah
 Alamat lengkap : Rusdiana, Tambak Lt. 4, No. 419, ngesti
 harjo kasihan, bantul
 Email : Danzig-Lekker@yahoo.com
 No. Telp/HP : 085 729392075
 Pendidikan Terakhir : STM PIRIBACIRO, Yogyakarta
 Pekerjaan : Guru Ekstra kurikuler Geni Rupa
 Riwayat Mengajar : TK ABA KARANG MALANG sejak thn 2002
 TK AL ITTIHAAD, thn 2005
 TK ABA KULCEN II
 TK ABA KETANGGUNGAN

Yogyakarta, 21 Juli 2016


 (Danang Sigit A.)